

**PENINGKATAN KEKUATAN MENTAL ANAK
MELALUI MUSABAQAH TILAWATIL QURAN TAHUNAN
DESA PAJAR BULAN (STUDI *LIVING* QURAN)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Dakwah**



OLEH

KHAIRIL ANWAR

NIM: 19651008

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah menghadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi atas nama :

Nama : Khairil Anwar
NIM : 19651008
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan Desa Pajar Bulan (Studi *Living Quran*)

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Curup, Maret 2023

Pembimbing I



Dr. Hasep Saputra, MA
NIP. 19851001201811001

Pembimbing II



Nurma Yunita, M.TH
NIP. 199111032019032014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **336** /In.34/FU/PP.00.9/06/2023

Nama : **Khairil Anwar**
NIM : **19651008**
Fakultas : **Ushuluddin Adab dan Dakwah**
Prodi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Judul : **Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah
Tilawatil Quran Tahunan Desa Pajar Bulan (Studi Living Quran)**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 29 Mei 2023**
Pukul : **11.30-13.00 WIB**
Tempat : **Ruang Ujian FUAD IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk memperbaiki sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Alquran dan Tafsir.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Hasep Saputra, MA
NIP 198510012018011001

Sekretaris,

Nurma Yunita, M. TH
NIP 199111032019032014

Penguji I,

Busra Febriyarni, M.Ag
NIP 197402282000032003

Penguji II,

Muhammad Husen M.A
NIP 198607152019031007

**Mengetahui,
Dekan**



Dr. H. Nelson, M. Pd. I
NIP 196905041998031006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Khairil Anwar
Nomor Induk Mahasiswa : 19651008
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan, tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku. demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Maret 2023
Penulis



Khairil Anwar
19651008

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan Desa Pajar Bulan (Studi *Living Quran*)”.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu „alaihi wasallam, para keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang telah membawa petunjuk kebenaran bagi seluruh umat manusia, yang telah merubah tatanan kehidupan manusia yang tidak beradab menjadi kehidupan dengan penuh ilmu pengetahuan dan teknologi seperti saat ini.

Untuk menyelesaikan Skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa terdapat banyak keterbatasan kemampuan dan kekurangannya dari Skripsi ini. Dengan selesainya Skripsi ini penulis banyak mendapat petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara langsung yang terlibat dan ikut berpartisipasi dalam membantu penulis menyelesaikan Skripsi ini. Karenanya tidak lupa penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsyah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan., SE., M.Pd., M.M Kons selaku wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri., M.Ag selaku wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin., S.Ag., M.Pd selaku wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah, IAIN Curup
6. Ibu Nurma Yunita., M.TH selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir dan Pembimbing II, IAIN Curup.
7. Bapak Dr. Hasep Saputra., M.A selaku Pembimbing I
8. Bapak Herliadi beserta Perangkat Agama dan jajarannya di Desa Pajar Bulan.
9. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah, terkhusus dosen Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
10. Teman – teman seperjuangan angkatan 2019 Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap skripsi ini dapat dimanfaatkan bagi semua orang, penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT memohon ampun.

Curup, Maret 2023
Penulis



Khairil Anwar
NIM. 19651008

MOTTO

Hidup sekali, hiduplah yang berarti...!

Karena tujuan hidup hanya satu, yaitu

موت عىل حسن اآلافة

عش ماصعت لارك مةت واحبب ماصعت لارك مفازة وامعل ماصعت لارك جمزي به (رواه البخاري
واباسمل)

“Hiduplah sesukamu tapi ingat kau akan mati, dan cintailah siapapun yang hendak engkau cintai, tapi ingat engkau akan berpisah dengannya, dan beramallah sekendak hatimu, tapi ingat engkau akan dibalas sesuai dengan perbuatan yang telah engkau lakukan.”

PERSEMBAHAN

Seperti sungai yang mengalir sebesar apapun rintangan walau bagai batu besar yang menghadang sungai akan terus mengalir menemukan cela – cela kecil untuk dapat terus mengalir memberikan kehidupan bagi seluruh makhluk hidup, seperti itu juga kita sebesar apapun rintangan kita akan tetap menemukan jalan untuk menghadapinya semoga kita semua selalu tegar dalam menghadapi masalah dalam hidup, Rasa syukur tak pernah terlepas kan selalu terucap kepada Allah swt, yang memberi nikmat dan karunia nya kepada kita.

Dalam mencapai sebuah tujuan akan selalu banyak pilihan, akan selalu ada yang dikorbankan, saya bersyukur hidup dan berkembang dilingkungan yang mendewasakan, tumbuh bersama orang – orang yang berjuang dan di dewasakan oleh keadaan, dari seluruh pencapaian hidup yang ingin saya gapai, dalam hati kecil saya hanya ingin merasa cukup dalam semua hal.

Mempunyai impian membuat kita terus melangkah maju bersama dukungan orang – orang terkasih sebagai salah satu proses menjadi manusia menjalankan amanat mulia dari orang tua dan keluarga, Skripsi ini aku persembahkan :

1. Untuk guru ku Samahatul Ustadz Al-imam Al-murobbi Ruhi Al-habib Muhammad Bin Imam Al-habib Abdullah Bin Abdul Qodir Bilfaqih, yang selalu ada untuk murid nya, dan selalu berkeliling diantara murid-murid nya.

2. Untuk kedua orang tua ku, ayahku (Muhammaddin) walaupun beliau sudah tidak ada lagi di dunia ini, yang sudah menjadi vigur seorang ayah yang aku banggakan, tanpa engkau aku tidak bisa berada di fase ini ayah. Dan untuk ibu ku (Neli Hayati) yang tak pernah berhenti menebarkan kasih sayang, do" a dan dukungannya kepada anak-anaknya.
3. Untuk Istriku yang tercinta, terima kasih engkau telah menjadi air yang menyuburkan tanah yang gersang, engkau telah menjadi bunga yang selalu menebarkan harumnya, engkau telah menjadi sayap bagi burung yang tak punya sayap, engkau yang sudah menjadi bahtera untuk mengarungi lautan, engkau selalu ada dalam suka dan duka, walaupun umur pernikahan kita masih seumur jagung, tapi aku sudah merasa tenang bila aku bersamamu dan aku risau bila kau tidak ada di sampingku, sekali lagi terima kasih istriku.
4. Untuk ketujuh saudaraku kak sahril, kak tamam, yuk husniah, kak lukman, kak kiramman, yuk nurul, dan adek saya ridho, terima kasih atas do" a dan dukungannya, dan terima kasih untuk kalian yang telah menjadi rantai penyambung dari ayah, dan menjadi jembatan yang menyambungkan jalan yang putus.
5. Untuk kawan-kawan ku yang selalu ada ketika saya butuh, dan selalu membantu setiap kesusahan yang saya alami.

6. Dosen-dosenku yang selalu memberikan ilmu dan pengalamannya, dan tak pernah meminta balasan untuk setiap keringat, waktu yang telah kalian berikan kepada kami, kami hanya bisa mendoakan antum semua, semoga setiap tetes keringat dan setiap detik waktu yang telah kalian berikan pada kami, di hitung pahala di sisi Allah swt.

ABSTRAK

Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan Desa Pajar Bulan (Studi *Living Quran*)

Oleh:

Khairil Anwar (19651008)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perilaku anak yang tidak sesuai dengan usianya. Anak melaksanakan kegiatan yang tidak berlandaskan syariat Islam. Quran harus menjadi dasar hukum yang patut dijalankan oleh setiap umat manusia, sehingga pelajaran tentang Quran harus diberikan oleh anak sejak dini. Maka Studi *Living Quran* dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran.

Jenis penelitian digunakan penulis adalah penelitian kualitatif (*field research*) penelitian lapangan studi *living Quran*. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengenali secara alami makna peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-sehari.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Musabaqah Tilawatil Quran yaitu kegiatan perlombaan untuk mencari potensi melalui bacaan *Martabat Mujawwad*, sehingga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mempelajari Alquran. 2) Masyarakat memahami MTQ sebagai perlombaan membaca Quran. Kegiatan tersebut diikuti oleh anak agar semakin dekat dengan Quran, bahkan MTQ mampu mengajarkan anak untuk berusaha dalam memahami Quran dan menciptakan perilaku positif bagi anak. 3) Faktor penghambat dalam pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran di Desa Pajar Bulan melalui faktor internal dan eksternal pada anak. Faktor internal terdiri dari rasa malas, tidak mengikuti aturan, melawan orang tua, bertengkar dengan teman sejawat dan tidak mampu bersosialisasi dengan baik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari media pembelajaran yang terbatas, pelatihan untuk mempersiapkan MTQ masih kurang dan rendahnya dukungan pemerintah dalam kegiatan MTQ. Solusi pemerintah dapat membuat anggaran khusus untuk pelatihan MTQ di setiap TPQ yang ada di Indonesia.

Kata kunci: *Peningkatan, Kekuatan Mental Anak, MTQ, Studi Living Quran*

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Kajian Literatur	8
G. Penjelasan Judul	11
H. Metode Penelitian	15
I. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kekuatan Mental Anak	22
1. Pengertian Mental Anak	22
2. Macam-macam Mental Anak	26
3. Peningkatan Kekuatan Mental Anak	29
B. Musabaqah Tilawatil Quran	32
1. Pengertian Musabaqah Tilawatil Quran	32
a. Musabaqah Tilawatil Quran menurut Quran	33
2. Cabang Musabaqah Tilawatil Quran	36
a. Cabang Tilawah Quran	37
b. Cabang Hifzhil Quran	42
c. Cabang Tafsir Quran	47
d. Cabang Fahm Quran	49
e. Cabang Syarh Quran	53
f. Cabang Khath Quran	58
g. Cabang Makalah Ilmiah Quran	63

3. Nilai-nilai Musabaqah Tilawatil Quran	67
C. Kajian <i>Living Quran</i>.....	69
1. Pengertian <i>Living Quran</i>	69
2. Sejarah <i>Living Quran</i>	70
3. Objek Kajian <i>Living Quran</i>	72

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Pajar Bulan	74
B. Letak Geografis	76
C. Kondisi Demografi Desa.....	77
D. Struktur Pemerintah	77
E. Unsur Budaya di Desa Pajar Bulan	78
1. Bahasa	78
2. Sistem Pengetahuan	80
3. Sistem Organisasi Sosial	84
4. Sistem Mata Pencarian	85
5. Sistem Religi atau Kepercayaan.....	87
6. Sistem Pembelajaran Quran	89
7. Musabaqoh Tilawatil Quran di Desa Pajar Bulan.....	90

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqoh Tilawatil Quran Tahunan Desa Pajar Bulan.....	105
B. Pemahaman Masyarakat di Desa Pajar Bulan tentang Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan	109
C. Hambatan dan Solusi Peningkatan Kekuatan Mental Anak melalui Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan Desa Pajar Bulan	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	111
B. Saran.....	112

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Quran adalah *kalam* atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara *mutawatir* di mana pembacanya merupakan suatu ibadah. Dalam defenisi “*kalam*” adalah kelompok jenis yang meliputi segala *kalam*. Dan dengan menghubungkannya kepada Allah (*Kalamullah*) berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat.

Muslim bertanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan Quran sebagai petunjuk dan pedoman hidup seluruh umat manusia yang ada di dunia ini. Di samping itu Quran juga berfungsi sebagai sumber ajaran Islam, Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Qomar ayat 22 yang berbunyi:

﴿وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزَةٍ لَّهُ﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran. (Qs. Al-Qomar: 22)

Ayat di atas dapat dipahami bahwa wajib hukumnya bagi setiap muslim yang beriman kepada Allah dan kitab-kitabnya untuk mempelajari isi kandungan dengan baik dan benar.

Living Quran pada hakekatnya bermula dari fenomena Quran *in Everyday Life*, yakni makna dan fungsi Quran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, memfungsikan Quran dalam kehidupan praksis di luar kondisi tekstualnya. Kegunaan Quran seperti ini

muncul

karena

adanya

praktek pemaknaan Quran yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandaskan anggapan adanya “*fadhilah*” dari unit-unit tertentu teks Quran, bagi kepentingan praktik kehidupan keseharian umat.¹

Mempelajari ilmu-ilmu tentang cara membaca Quran dengan baik dan benar lebih utama sebelum mempelajari ilmu-ilmu yang lainnya. maka setiap muslim yang beriman harus berusaha belajar, mengenal, membaca, dengan fasih dan benar sesuai dengan aturan membaca (ilmu tajwid), *makhrijul* huruf, dan mempelajari makna dari kandungan isi Quran. Sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

﴿ وَتِلْكَ آيَاتُ الْقُرْآنِ يُقْرَأُكَهَا بِلَهْفٍ وَإِن تَرَىٰٓ不少人 سَاهِيًا لَّا يَذَّكَّرُ فَاسْتَرْسِزْ ۗ إِنَّهَا لَشِدَّةُ الْقَوْلِ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُم مَّعْبُودُونَ إِنَّمَا كُنْتُمْ تَدْعُونَ شِرْكًَا وَإِنِّي خَشِيٓتُ أَن تَقُولُوا سَحَابٌ مَّرْكُومٌ ۗ ﴾

Artinya: “*Dan bacalah Quran itu dengan tartil*”. (Al-Muzammil: 4)

Berdasarkan Tafsir Quraish Shihab adapun makna dari ayat tersebut adalah bacalah Quran secara perlahan-lahan sehingga jelas hurup-hurufnya, panjang pendeknya dan saat berhentinya. Bacalah dengan bacaan yang baik dan benar. Quran hendaknya tidak dibaca tergesa-gesa, kata-kata itu harus ditelaah, dan maknanya yang begitu dalam supaya direnungkan baik-baik, hingga mendapatkan inspirasi berharga.² Dalam hal ini sudah sangat jelas bahwasnya ada tanggung jawab besar umat Islam terhadap Quran, khususnya remaja sebagai generasi muda yang berperan utama dimasa yang akan datang dan merekalah yang menopang masa depan Negeri. Sebagai Kader utama

¹ Didi Junaedi, “*Living quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa,*” Jurnal Of Quran and Hadith Studies Vol. 4 No.2 (2015): hal 172.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan dan Kesan Keserasian Al-quran)* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), hal 516.

penerus pembangunan yang dihadapkan akan menjunjung tinggi cita-cita Bangsa dan Negara.

Kondisi anak-anak pada saat ini sangat memprihatinkan, banyak ditemukan remaja-remaja yang belum fasih membaca Quran, bahkan buta huruf Quran, banyak yang masih malas membaca Quran, yang tidak mengamalkan isi-isi Quran. Tidak hanya itu, banyaknya berita-berita yang ditayangkan serta apa yang dilihat ditengah-tengah masyarakat antara lain remaja yang suka ugul-ugalan, merokok, bertengkar, mengolok-olok temannya, mencuri serta menghabiskan waktu untuk bermain game, bahkan remaja diberbagai mediapun memberikan gambaran bahwa karakter remaja di Indonesia semakin merosot dan semakin menghawatirkan.

Berbicara tentang remaja sekarang ini, kesan yang ada dalam benak masyarakat justru cenderung kebanyakan negatif. Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang secara menyeluruh menjadikan sebuah era globalisasi yang penuh dengan kecanggihan.

Kondisi remaja apabila tidak dididik dengan pendidikan Quran, tidak menjadikan Quran sebagai pedoman hidup, tidak sering berinteraksi dengan Quran padahal Quran dapat membentuk karakter Islami pada remaja. Sehingga Quran bisa menjadi kawan, pencerah untuk akal para remaja, penghibur untuk hati sekaligus pembimbing abadi, petunjuk jalan yang benar dan pengantar untuk memasuki surga dan kekal di dalamnya.

Kondisi remaja yang dijelaskan di atas pernah terjadi pada Anak di Desa Pajar Bulan, akan tetapi tiga tahun belakangan ini adanya perubahan ke

arah yang lebih baik berupa peningkatan remaja dilihat dari partisipasi mereka belajar Quran.

Tahun 2016 Anak-anak muslim di Desa Pajar Bulan sangat minim dan kurang berminat apabila ada kegiatan belajar tilawah Quran, pemuda tidak berperan aktif dalam acara-acara perwiritan remaja yang digerakkan oleh BKPRMI (Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia) desa sekaligus kabupaten, tidak munculnya pemuda-pemuda yang ikut dalam lomba di bidang Quran seperti MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran) tingkat Kabupaten Muara Enim, merasa belajar tilawah Quran cukup untuk anak-anak di kalangan pesantren.

Pertengahan tahun 2016 adanya peningkatan terhadap Anak-anak di Desa Pajar Bulan. Observasi yang dapat penulis lihat antara lain, aktifnya para remaja bahkan masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang bertemakan Quran, seperti peserta lomba MTQ (Musabaqoh Tilawatil Quran) dipenuhi oleh anak yang berasal dari Kabupaten Muara Enim, meningkatnya partisipasi remaja ketika ada latihan khusus Qori dan Qoriah, kemudian peneliti juga melihat semakin aktifnya remaja untuk menghidupkan Quran dilihat dengan perwiritan seminggu sekali dan mengadakan kegiatan akbar bersama remaja masjid se-Kecamatan maupun se-Kabupaten.

Peningkatan yang dilihat di lapangan, penulis menduga bahwa hal tersebut tidak terlepas dari peran LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran) yang hadir di tengah-tengah masyarakat. Mereka berupaya keras untuk mampu mengembangkan serta membumikan Quran demi terbentuknya

masyarakat Qurani di Kabupaten Muara enim. Keberadaan LPTQ inilah yang melakukan teknik tersendiri untuk mempengaruhi remaja muslim belajar tilawah Quran. Karena lembaga ini berbasis Quran, teknik komunikasinya diarahkan sesuai prinsip-prinsip komunikasi Islam.

Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil quran di Desa Pajar Bulan dilaksanakan oleh perangkat agama setempat. Mereka bekerjasama dalam mengembangkan minat anak untuk mencintai dan gemar belajar Quran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa LPTQ sebagai lembaga penyelenggara dilaksanakan oleh guru ngaji dengan diawasi oleh perangkat agama.

Hingga sampai saat ini belum diketahui bagaimana teknik komunikasi persuasifnya, media dan hambatannya, serta sesuai atau tidaknya teknik komunikasi persuasifnya dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam. Sehingga penulis tertarik membuat penelitian skripsi yang berjudul: ***“Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil quran Tahunan Desa Pajar Bulan (Studi Living Quran)”***.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan fokus, sempurna dan lebih mendalam, maka penulis perlu membatasi permasalahan yang akan di bahas. Oleh karena itu penulis membatasi penelitian ini pada Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran. Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran di Desa Pajar Bulan dengan memperhatikan *Studi Living Quran*, sehingga akan

melihat seberapa jauh kualitas peningkatan kekuatan mental anak melalui Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan Desa Pajar Bulan (*Studi Living Quran*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peningkatan Kekuatan Mental Anak melalui Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan di Desa Pajar Bulan ?
2. Bagaimana Pemahaman Masyarakat di Desa Pajar Bulan tentang Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan?
3. Bagaimana Hambatan dan Solusi dalam Peningkatan Kekuatan Mental Anak melalui Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan di Desa Pajar Bulan?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh fenomena Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan Desa Pajar Bulan (*Studi Living Quran*). Sedangkan secara rinci, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Peningkatan Kekuatan Mental Anak melalui Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan di Desa Pajar Bulan.
2. Untuk mengetahui Pemahaman Masyarakat di Desa Pajar Bulan tentang Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan.

3. Untuk mengetahui Hambatan dan Solusi dalam Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan Desa Pajar Bulan.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil quran Tahunan Desa Pajar Bulan (Studi *Living Quran*) diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis

Penulis berharap hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan mental anak dan khususnya pelaksanaan musabaqah tilawatil quran di Desa Pajar Bulan.

2. Kegunaan secara Praktis

Selain kegunaan secara teoritis, hasil dari penelitian yang dilakukan penulis diharapkan mampu memberikan kegunaan secara praktis sebagai berikut ini:

- a. Memberikan sumbangan kepada semua pihak yang berkaitan dengan masalah peningkatan kekuatan mental anak, terutama di Desa Pajar Bulan dan pihak-pihak lainnya. Kemudian memberikan pemahaman akademis terutama dikalangan mahasiswa serta lulusan Prodi Studi Ilmu Quran dan Tafsir dan kepada masyarakat luas.
- b. Memberikan sumbangan pikiran dalam upaya Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil quran Tahunan Desa Pajar

Bulan (Studi *Living Quran*). Kemudian untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar Strata satu (S.1) dalam bidang Prodi Studi Ilmu Quran dan Tafsir Intstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

F. Kajian Literatur

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis mengenai hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti terdahulu dan memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian skripsi penulis. Didalam kajian pustaka ini banyak sekali karya ilmiah seperti buku-buku, penelitian ataupun tesis yang mengangkat tentang *Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil Quran* namun fokusnya berbeda-beda.

Karya ilmiah lain yang membahas tentang *Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil Quran* yaitu:

1. Jurnal El-Affar yang disusun oleh Ahmad Farhan berjudul "*Living Quran sebagai Metode Alternatif dalam Studi Quran*". Hasil Penelitian ini adalah Orientasi studi Quran selama ini lebih banyak didominasi pada ranah kajian teks. Wajar jika Nasr Hamid Abu Zayd mengistilahkan peradaban Islam sebagai hadharah an-Nash (peradaban teks). Oleh sebab itu, penelitian Quran yang berorientasi resepsi hermeneutik belaka lebih banyak ketimbang studi yang berkaitan dengan aspek resepsi kultural dan estetik. Jika selama ini ada kesan tafsir dipahami harus berupa teks verbal, maka sebenarnya tafsir tersebut bisa diperluas untuk dapat

mengimbangnya dengan semua aspek non-verbal dari teks tersebut. Kajian *Living* quran, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan studi Quran lebih lanjut. Kajian semacam ini akan lebih banyak mengapresiasi respons dan perilaku masyarakat terhadap kehadiran Quran, sehingga tafsir tidak lagi hanya bersifat elitis, melainkan *emansipatoris* yang mengajak partisipasi masyarakat. Pendekatan fenomenologis, sosiologis, antropologis dan analisis ilmu-ilmu sosial-humaniora serta beberapa disiplin ilmu lainnya, tentu menjadi faktor yang sangat menunjang dalam kajian ini. Lebih lanjut, *Living* quran dapat juga dimanfaatkan untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Quran.³

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan studi *living* quran yang mengarah kepada penggunaan metode alternatif dalam menafsirkan Quran, sedangkan penulis akan meneliti tentang Studi *Living* quran dengan objek penelitian untuk meningkatkan kekuatan mental anak melalui Musabaqah Tilawatil Quran.

2. *Journal of Quran and Hadith Studies* yang disusun oleh Didi Junaedi berjudul *Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa)*. Hasil Penelitian ini adalah Demikianlah pemaparan sekilas tentang *Living* quran sebagai sebuah metode baru dalam penelitian serta pengkajian Quran.

³ Ahmad Farhan, "*Living Al-quran Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Quran*," *El-Afkar* 6 (2017): hal 94-95.

Tentu, metode ini masih jauh dari sempurna, sehingga pembenahan tentang metode ini sebagai salah satu alternatif dalam mengkaji Quran harus terus dilakukan.⁴

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan studi *living* Quran yang mengalami hambatan karena metode tersebut masih baru, sedangkan penulis akan meneliti tentang Studi *Living* quran dengan objek penelitian untuk meningkatkan kekuatan mental anak melalui Musabaqah Tilawatil quran. Bahkan tempat penelitian yang berbeda akan menemukan perbedaan hasil penelitian sesuai dengan kondisinya.

3. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan yang disusun oleh Bahrudin dan Kumaidi berjudul “*Model Asesmen Musabaqah Tilawatil quran (MTQ) Cabang Tilawah*”. Hasil penelitian ini adalah Pengembangan model asesmen MTQ Cabang Tilawah memerlukan pengkajian yang mendalam terhadap dua aspek, yaitu: (1) pedoman penilaian MTQ Cabang Tilawah yang biasa digunakan selama ini, dan (2) teori pengukuran atau asesmen sebagai landasan pengembangan model. Pengkajian terhadap pedoman penilaian yang biasa digunakan selama ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik penilaian MTQ Cabang Tilawah dan kelemahan-kelemahan yang terkandung di dalamnya. Sedangkan pengkajian terhadap teori pengukuran dilakukan untuk mengetahui berbagai prinsip pengukuran dan penilaian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan model penilaian MTQ

⁴ Junaedi, “*Living quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Quran (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa,*” hal 189.

Cabang Tilawah.⁵

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran yang mengkaji tentang aspek penilaian dalam MTQ, sedangkan penulis akan meneliti tentang Studi *Living Quran* dengan objek penelitian untuk meningkatkan kekuatan mental anak melalui Musabaqah Tilawatil Quran.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pemaparan tinjauan pustaka memberikan petunjuk jika penulis akan meneliti permasalahan yang belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Sehingga penulis tertarik akan membahas permasalahan yang berjudul ***“Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan Desa Pajar Bulan (Studi Living Quran)”***.

G. Penjelasan Judul

1. Peningkatan

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu. Peningkatan menurut Umi Chalsum adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi.

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikan derajat, menaikan taraf atau mempertinggi sesuatu.

⁵ Bahrudin Bahrudin dan Kumaidi Kumaidi, “*Model Asesmen Musabaqah Tilawah quran (Mtg) Cabang Tilawah,*” Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 18, no. 2 (1 Desember 2014): hal 166, <https://doi.org/10.21831/pep.v18i2.2858>.

Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.

Peningkatan ini juga bisa diartikan sebagai prestasi siswa dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil, maka setiap guru dan siswa sebaiknya saling berinteraksi dengan baik. Guru sebagai pendidik selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya. Tentunya dengan macam metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan dan sebagai siswa sebaiknya selalu bersemangat didalam pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam peningkatan bermakna menambahkan atau menaikkan sesuatu menjadi lebih baik, karena terdapat hal-hal yang berhubungan dengan proses dari awal menuju ke tingkat yang lebih baik.

2. Kekuatan Mental anak

Mental health atau *mental hygiene* (dalam undang-undang nomor 23 tahun 1992 pasal 24,25,26 dan 27) merupakan kondisi mental (jiwa) yang sejahtera yang memberikan dampak kepada kehidupan yang harmonis dan produktif.

Ciri-ciri individu yang sehat jiwa secara umum, 1) memiliki kesadaran yang penuh tentang kemampuan yang dimiliki mental atau jiwa, 2) kemampuan menghadapi dan mengelola stress/tekanan kehidupan

secara wajar, 3) mampu beraktivitas atau bekerja dengan produktif untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, 4) memiliki kemampuan berperan serta kepada lingkungan, 5) kemampuan menerima diri apa adanya, 6) memiliki kemampuan memelihara rasa nyaman kepada orang lain. Jadi, bagi setiap manusia pada setiap tahapan perkembangan membutuhkan kesehatan mental yang baik melalui ciri-ciri jiwa yang sehat di atas, khususnya remaja yang seringkali mengalami hambatan dalam mencapai kesehatan mental dalam tahapan perkembangan mereka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, mental menjadi aspek dasar seorang anak untuk memiliki kehidupan yang bahagia, dengan adanya 6 ciri-ciri mental yang sehat agar dapat diterapkan, sehingga diperoleh kekuatan mental anak yang baik.

3. Musabaqah Tilawatil Quran

Musabaqah Tilawatil Quran adalah sebuah perlombaan atau kompetisi Quran yang dibalut dengan festivalisasi. Kata “festival” dari bahasa Latin berasal dari kata dasar “festa” atau pesta dalam bahasa Indonesia. Festival biasanya berarti “pesta besar” atau sebuah acara meriah yang diadakan dalam rangka memperingati sesuatu, atau juga bisa diartikan dengan hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan penting atau bersejarah, atau pesta rakyat. Bisa pula berarti sayembara atau perlombaan.

Musabaqah tilawatil Quran merupakan salah satu jenis kegiatan membaca Quran dengan bacaan *Tilawah Quran, Hifzh Quran, Tafsir Quran, Fahm Quran, Syarh Quran, Khath Quran, dan Makalah Ilmiah Quran* yaitu bacaan Quran yang mengartikan nilai ilmu membaca, seni membaca dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Musabaqah Tilawatil Quran yaitu kegiatan perlombaan melalui bacaan *Tilawah Quran, Hifzh Quran, Tafsir Quran, Fahm Quran, Syarh Quran, Khath Quran, dan Makalah Ilmiah Quran*, sehingga mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mempelajari Quran.

4. Studi *Living Quran*

Living Quran dapat dikategorikan sebagai kajian atau penelitian ilmiah terhadap berbagai fenomena sosial yang terkait dengan keberadaan al-Qur'an di tengah komunitas muslim tertentu atau lain yang berinteraksi dengannya. Al-Qur'an adalah teks verbatim yang telah ada sejak belasan abad silam, dan telah mengalami kompleksitas interaksi antar umat, tidak hanya muslim namun juga non-muslim.

Dalam konteks kajian *living* al-Qur'an, manusia memperlakukan dan mempelajari al-Qur'an sebagai sebuah kitab yang berisi petunjuk-petunjuk sebagaimana dilakukan di sekolah dan institusi pendidikan Islam. Padahal kondisi ini tidak lagi dipandang sebagai satu-satunya aktivitas atau perlakuan yang paling tepat terhadap al-Qur'an.

Menurut Syamsuddin bahwa teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat itulah yang disebut *Living Qur'an*. Sedangkan pelebagaan hasil penafsiran tertentu dalam masyarakat bisa disebut dengan "*the living tafsir*".

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa studi *living Qur'an* merupakan cara manusia dalam mempelajari al-Qur'an untuk memahami petunjuk dari Allah melalui kitab suci Al-Qur'an, dalam menjalankan kehidupan di dunia hingga bekal menuju akhirat.

H. Metode Penelitian

1. Rancangan penelitian

Jenis penelitian digunakan penulis adalah penelitian kualitatif studi *living Quran*. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengenali secara alami makna peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-sehari.⁶

Jenis penelitian ini tertuju pada hal-hal yang menjadi latar belakang dari perbedaan-perbedaan cara hidup atau garis pandang seseorang. Yang dimaksud studi *living Quran* disini adalah berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Quran di tengah masyarakat. Redaksi yang disusun nantinya merupakan hasil penelitian lapangan (*field Research*) dan berbagai bentuk pemahaman dan pengalaman narasumber terhadap tema yang diangkat, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan Quran.

⁶ Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, "*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*," CV. Nata Karya, 2019, hal 2.

Penelitian lapangan (*Field research*) ini menjadi data primer dan data sekunder dari kepustakaan sebagai penunjang data di lapangan.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif dengan melihat secara langsung kejadian yang ada dalam kehidupan sosial kemasyarakatan, sehingga penelitian ini disebut juga sebagai penelitian lapangan atau *field research*.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pajar Bulan Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim dan Waktu penelitian direncanakan pada 04 November 2022 sampai dengan 04 Februari 2023.

3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini yang akan digunakan yaitu Ustadz/Tengku/Umi, Orang Tua dan Peserta MTQ di Desa Pajar Bulan Tahun 2022.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan teknik yang utama dalam memperoleh data untuk keperluan penulisan. Metode atau teknik ini tidak diwujudkan dalam bentuk benda tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket,

⁷ Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (1 Desember 2005): hal 60-61, <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.

wawancara, pengamatan, ujian, dokumentasi, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan salah satu atau gabungan tergantung dari masalah yang dihadapi. Sebagaimana yang dijelaskan di awal metodologi bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah mengamati suatu kejadian atau peristiwa dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam metode penelitian kualitatif data di peroleh melalui terjun ke lapangan, ke organisasi, atau ke komunitas. Data observasi berupa gambaran sikap, prilaku, dan tindakan. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam berorganisasi atau pengalaman seseorang di dalam organisasi tersebut.⁸

Proses observasi di mulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak di teliti. Kemudian penulis mengidentifikasi siapa yang akan di observasi, kapan dan dimana lokasi observasi.

Dalam penelitian ini, ada dua teknik observasi yang penulis lakukan yaitu *participant observation* dan *non participant observation*. Kaitannya dengan *participant observation* adalah penulis menjadi bagian dari objek penelitian dan ikut terlibat dalam kegiatan MTQ ini. Hal ini merupakan bagian dari cara penulis untuk mengamati kegiatan yang berlangsung.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), hal 174.

Kaitannya dengan *non participant observation*, yakni penelitian yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengamati pemahaman para peserta melalui hasil wawancara secara tertulis, dan beberapa dokumentasi seputar pengalaman dan pendapat para peserta Wawancara.

b. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpulan data berupa tanya jawab antara pihak yang mencari informasi dengan sumber informasi secara lisan. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data melalui teknik wawancara ini bertujuan untuk menemukan subjek penelitian tentang kejadian atau peristiwa baik individu maupun kelompok atau organisasi dan sebagainya. Serta untuk mendapatkan data-data yang valid dari pihak-pihak yang terlibat.⁹

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan teknik terstruktur dan semi terstruktur. Yang dimaksud terstruktur disini penulis menggunakan pedoman wawancara secara sistematis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian merupakan alat bukti baik berupa catatan, foto yang dilakukan penulis. Dalam hal ini penulis mengambil data dengan menggunakan catatan, foto sebagai bukti dari hasil penulis terhadap peserta mengenai pendapatnya tentang

⁹ J. Moleong, *Ibid.* hal 186.

pengaruh kualitas hafalan Quran yang mengikuti MTQ serta meneliti pendapat para penghafal Quran yang tidak mengikuti MTQ.¹⁰

5. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.¹¹

Menurut Burhan Bungin dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi. Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*.¹²

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui peningkatan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 231.

¹¹ Wahidmuri, “*Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*” (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), h. 300.

¹² Sidiq, Ag, dan Choiri, “*Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan,*” H. 53.

Musabaqah Tilawatil Quran untuk kekuatan mental anak di Desa Pajar Bulan.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang di pakai dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu menganalisis data yang telah di kumpulkan kemudian di jelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat di analisa dan dipahami dengan jelas.¹³

Deskriptif analisis ini merupakan kajian yang difokuskan untuk mengkaji satu kasus atau fenomena.¹⁴ Dari satu kasus fenomena Quran atau peristiwa yang terjadi lalu di deskripsikan dan digambarkan secara utuh, kemudian dianalisis dengan teori yang telah di tetapkan sebelumnya.

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis memaparkan data serta menjabarkan argumen yang di peroleh dari hasil wawancara maupun dokumentasi yang berkaitan. Tujuannya untuk mengetahui fakta dan pengamalan yang dirasakan oleh para peserta MTQ di Desa Pajar Bulan.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memaparkan dan memahami penelitian ini, sehingga menjadi lebih terarah dan lengkap penulis memformulasikan pembahasan kedalam 5 bab, dimana masing-masing bab akan membahas

¹³ Muhammad Rijal Fadli, “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” Hukmanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21, no. 1 (2021): hal 20.

¹⁴ J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 201.

tentang:

Bab I, merupakan bab Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka serta Sistematika Penulisan.

Bab II, Landasan Teori yang berisikan tentang Pengertian Peningkatan, Pengertian Mental Anak, Macam-macam Mental Anak, Pengertian Musabaqah Tilawatil quran, Syarat Musabaqah Tilawatil Quran, nilai-nilai Musabaqah Tilawatil Quran dan Studi *Living* quran.

Bab III, Gambaran Umum Objek Penelitian, Sejarah Desa Pajar Bulan, Letak Geografis Desa Pajar Bulan, Kondisi Demografi Desa Pajar Bulan, Struktur Pemerintahan Desa Pajar Bulan, Sistem Pendidik Quran Desa Pajar Bulan.

Bab IV, Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil quran, Media yang digunakan dalam Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil Quran dan Hambatan yang terjadi dalam Peningkatan Kekuatan Mental Anak Melalui Musabaqah Tilawatil Quran.

Bab V, Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kekuatan Mental Anak

1. Pengertian Mental Anak

Mental health atau *mental hygiene* (dalam undang-undang nomor 23 tahun 1992 pasal 24,25,26 dan 27) merupakan kondisi mental (jiwa) yang sejahtera yang memberikan dampak kepada kehidupan yang harmonis dan produktif.¹⁵

Ciri-ciri individu yang sehat jiwa secara umum:

- 1) Memiliki kesadaran yang penuh tentang kemampuan yang dimiliki mental atau jiwa.
- 2) Kemampuan menghadapi dan mengelola stress/tekanan kehidupan secara wajar.
- 3) Mampu beraktivitas atau bekerja dengan produktif untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.
- 4) Memiliki kemampuan berperan serta kepada lingkungan.
- 5) Kemampuan menerima diri apa adanya.
- 6) Memiliki kemampuan memelihara rasa nyaman kepada orang lain.

Jadi, bagi setiap manusia pada setiap tahapan perkembangan membutuhkan kesehatan mental yang baik melalui ciri-ciri jiwa yang sehat di atas, khususnya remaja

¹⁵Layla Takhfa Lubis dkk., “Peningkatan Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman” 16, no. 2 (2019): hal 123.

yang seringkali mengalami hambatan dalam mencapai kesehatan mental dalam tahapan perkembangan mereka.¹⁶

Menurut WHO, batasan umur masa remaja pada usia 10-19 tahun. Jadi, remaja merupakan fase akhir dari tahap perkembangan anak. Pada fase remaja itu terjadi perubahan pesat pada aspek hormonal (biologis), psikologis, dan sosial. Ciri dinamika yang terjadi pada remaja yang normal, yaitu:¹⁷

- 1) Dalam diri individu tidak terdapat gangguan psikologis atau psikopatologi atau sakit fisik yang parah dan kronis.
- 2) Kemampuan menerima perubahan yang dialami diri baik secara fisik, mental, maupun sosial.
- 3) Kemampuan mengekspresikan perasaan dengan fleksibel untuk mencari solusi dari persoalan hidup.
- 4) Kemampuan pengendalian diri agar berhasil membangun hubungan baik dengan orang tua, guru, saudara, dan teman-teman.
- 5) Memiliki rasa sebagai bagian dari suatu lingkungan dan menjalankan peran di dalam lingkungan tersebut.

Menurut Erik Erikson, tugas utama remaja sebagai anak pada usia atau fase akhir adalah mencapai identitas ego yang didefinisikan suatu konsep kesadaran (*awareness*) yang mampu mengenal diri sendiri dan mengetahui arah tujuan hidupnya. Selanjutnya Erik Erikson menjelaskan perjuangan yang normal bagi masa remaja yang kadang-kadang

¹⁶Lubis dkk., *Ibid.* hal 123.

¹⁷S. Indarjo, *Kesehatan jiwa remaja* (Jakarta: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2009), h. 15.

mengalami kebingungan identitas menjalankan peran tersebut. Identitas ego adalah perasaan yang kuat tentang kemampuan mengenal diri, sedangkan kebingungan disebut Difusi Identitas, yaitu kegagalan mengembangkan diri yang bersatu untuk mencapai kesadaran diri atau *self awareness* yang baik.¹⁸

Prinsip memahami dasar kesehatan mental pernah dijelaskan oleh Schneiders pada tahun 1964. Prinsip kesehatan mental menurut Schneiders mencakup tiga aspek penting. Prinsip Pertama, mencakup 11 prinsip yang didasari atas sifat manusia. Secara umum di dalamnya mencakup kesehatan dan penyesuaian mental tidak terlepas dari kesehatan fisik. Dalam memelihara kesehatan mental individu harus tampil sebagai pribadi bermoral dan religius serta kecakapan sosial, memerlukan integrasi dan pengendalian diri, meningkatkan pengetahuan diri, meningkatkan realisasi dan potensi diri, membutuhkan konsep diri dan harga diri yang sehat, memelihara stabilitas mental, menanamkan kebiasaan yang baik, kemampuan beradaptasi, mampu mengatasi konflik mental, dan kematangan pemikiran dan emosionalitas.

Pendidikan karakter wajib diterapkan di dalam lembaga pendidikan (sekolah) sebagai sistem pengajaran di dunia pendidikan saat ini. Tanpa pendidikan karakter hal itu akan berdampak kepada negatif kepada kejernihan pemahaman tentang nilai-nilai moral dan sifat ambigu yang menghambat para siswa untuk dapat mengambil keputusan berdasarkan

¹⁸Pastor, PN. dan Reuben, C.A, *Emotional/Behavioral Difficulties and Mental Health Service Contacts of Students in Special Education for NonMental Health Problems* (Journal of School Health, 2009).

landasan moral yang kuat.

Pendidikan karakter bisa dimulai dengan menanamkan pentingnya ibadah keislaman dilaksanakan sejak dini pada usia anak dan remaja. Jadi, karakter anak dan remaja yang sehat mental secara utuh bisa dibentuk melalui pemeliharaan ibadah keislaman agar mengembangkan potensi anak dan remaja sebagai generasi penerus bangsa bagi lingkungan sekitarnya.¹⁹

Oleh karena itu, dengan potensi anak yang besar tersebut, seharusnya dikembangkan gagasan untuk pengembangan kesehatan mental anak melalui musabaqah tilawatil Quran, khususnya melalui ibadah keislaman agar tujuan hidup remaja menjadi terarah. Dengan melaksanakan ibadah keislaman yang sungguh-sungguh, anak bisa mengembangkan potensi dan meningkatkan kesehatan mental sehingga anak yang mampu menjaga hubungannya dengan diri sendiri, hubungan dengan lingkungan, dan hubungan dengan Tuhannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, mental menjadi aspek dasar seorang anak untuk memiliki kehidupan yang bahagia, dengan adanya 6 ciri-ciri mental yang sehat agar dapat diterapkan, sehingga diperoleh kekuatan mental anak yang baik.

¹⁹Lubis et al., “Peningkatan Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman,” h. 124.

2. Macam-macam Mental Anak

a. Mental Anak yang Baik

Kesehatan mental adalah sumber daya untuk hidup, penting bagi semua anak untuk berkembang. Dalam jurnal *Royal College of Nursing* mengemukakan bahwa kesehatan mental yang baik bukan hanya tidak adanya masalah kesehatan mental sekarang tentang kesejahteraan fisik dan emosional, hidup penuh dan hidup kreatif dan mampu menangani naik turunnya kehidupan. Pada anak-anak dan remaja, kesehatan mental yang baik dapat ditunjukkan dengan keterampilan sebagai berikut:²⁰

- 1) Mengembangkan emosional, kreatif, intelektual dan rohani.
- 2) Memprakarsai, mengembangkan serta mempertahankan hubungan pribadi dan sosial.
- 3) Menghadapi masalah, menyelesaikannya dan belajar dengan cara yang tepat sesuai usia anak.
- 4) Mengembangkan rasa benar dan salah.
- 5) Menjadi percaya diri dan asertif.
- 6) Menyadari orang lain dan berempati dengan mereka.
- 7) Menikmati kesendirian.
- 8) Bermain dan belajar.

Kriteria kesehatan mental dalam Semiun :²¹

²⁰ Shinta Mutiara Puspita, "Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini," Jurnal Program Studi PGRA, 2019, h. 89-90.

²¹ Eka Malfasari dkk., "Adolescent's Mental Emotional," Jurnal Keperawatan Jiwa 8, no. 3 (7 Juli 2020): h. 244, <https://doi.org/10.26714/jkj.8.3.2020.241-246>.

- 1) Efisiensi mental Efisiensi dapat digunakan untuk menilai kesehatan mental.
- 2) Pengendalian dan Integrasi pikiran dan tingkah laku Pengendalian yang efektif selalu merupakan salah satu tanda yang sangat pasti dari kepribadian yang sehat. Integrasi pikiran suatu hal yang penting bagi kesehatan mental, suatu kualitas yang biasanya diidentifikasi sebagai integritas pribadi.
- 3) Integrasi motif-motif serta pengendalian konflik dan frustrasi
- 4) Perasaan-perasaan dan emosi-emosi yang positif dan sehat
- 5) Ketenangan dan kedamaian pikiran.
- 6) Sikap-sikap yang sehat.
- 7) Konsep diri (*self-concept*) yang sehat.
- 8) Identitas ego yang sehat Identitas ego adalah diri atau orang dimana ia merasa menjadi dirinya sendiri.
- 9) Hubungan yang adekuat dengan kenyataan.

Faktor-faktor yang dapat melindungi anak dari gangguan kesehatan mental meliputi: kecerdasan emosi, dicintai dan merasa aman, tinggal di lingkungan rumah yang stabil, pekerjaan orangtua cukup mempengaruhi terhadap kesehatan mental karena akan berdampak kepada faktor ekonomi keluarga, orangtua yang baik, kesehatan mental orangtua yang baik, kegiatan rutinitas dan minat anak, hubungan positif dengan sesamanya, ketahanan emosional dan berpikir positif juga rasa humor.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa mental anak yang baik dapat memenuhi 8 kriteria anak yang memiliki mental sehat. Memperhatikan faktor lain yang menyebabkan guru bekerjasama dengan kondisi lingkungan hidupnya.

b. Mental Anak yang Buruk

Masalah psikiatri pada anak-anak umumnya meluas sendiri dan menimbulkan penyakit yang bermakna. Dalam jangka pendek masalah ini mengganggu perkembangan emosional anak, hubungan sosial di dalam keluarga dan lingkungan lain, dan dengan perkembangan akademik. Dalam jangka panjang berkaitan erat dengan gangguan mental pada dewasa. Pelayanan kesehatan mental biasanya dilakukan oleh tim multidisiplin; serta lebih cenderung dilakukan terapi psikologis dengan menyertakan seluruh keluarga. Masalah psikiatri pada anak:²²

- 1) Masalah emosional : sedih, apatis, takut, dan cemas.
- 2) Masalah perilaku : melawan, tidak patuh, agresif, destruktif, keresahan, tidak konsentrasi.
- 3) Gangguan perkembangan: terlambat berbicara.
- 4) Masalah lain: berbohong, gangguan tidur, membenturkan kepala, serta gagal tumbuh.

Berbagai perasaan yang menyebabkan terganggunya kesehatan

²² Sitti Trinurmi, "Problematika Mental Anak Pada Masa Pertumbuhan Dan Perkembangannya" 7 (2020): h. 46.

mental ialah rasa cemas (gelisah), iri hati, sedih, merasa rendah diri, pemarah, ragu (bimbang), dan sebagainya.²³

Mental anak yang buruk terdiri dari berbagai masalah, dengan berbagai gejala. Namun, umumnya dicirikan oleh beberapa kombinasi abnormal pada pikiran, emosi, perilaku dan hubungan dengan orang lain. Contohnya adalah skizofrenia, depresi, cacat intelektual dan gangguan karena penyalahgunaan narkoba, gangguan afektif bipolar, demensia, cacat intelektual dan gangguan perkembangan termasuk autisme.

3. Peningkatan Kekuatan Mental Anak

Peningkatan berasal dari kata kerja “tingkat” yang berarti berusaha untuk naik dan mendapat awalan “pe” dan akhiran “kan” sehingga memiliki arti menaikkan derajat, menaikkan taraf atau mempertinggi sesuatu. Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.²⁴

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikkan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu. Peningkatan adalah menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi

²³ Erika Prihatiningsih dan Yuni Wijayanti, “*Gangguan Mental Emosional Siswa Sekolah Dasar*,” 2019, h. 253.

²⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 210.

dan memperbanyak produksi.²⁵

Mental adalah hal-hal yang berkaitan dengan batin dan watak manusia. Dengan kata lain, kesehatan mental adalah kondisi ketika batin dan watak manusia dalam keadaan normal, tentram dan tenang, sehingga dapat menjalankan aktivitas dan menikmati kehidupan sehari-hari.

Mental yang sehat merupakan mental yang kuat, sehingga kesehatan mental menjadi dasar dalam membentuk kekuatan mental anak. Kekuatan Dan Kebajikan (*Strength & Virtue*) Adapun kebajikan yang diungkap dalam Psikologi Positif terdiri atas enam hal, yang didalamnya memiliki 24 kekuatan karakter individu yang bersifat universal. Enam kebajikan tersebut adalah wisdom & knowledge, courage, humanity, justice, temperance, dan transcendence.²⁶

Memahami kesehatan mental pada anak dan remaja artinya perlu memahami juga faktor-faktor apa saja yang dapat membahayakan kesehatan mental (*risk factor*) dan faktor-faktor apa saja yang dapat melindungi kesehatan mental (*protective factor*) anak. *Risk factor* menimbulkan kemungkinan kerentanan dalam diri anak, sedangkan *protective factor* menimbulkan kemungkinan kekuatan dalam diri anak. Semakin banyak *risk factor*, maka semakin besar tekanan pada anak. Di sisi lain, semakin banyak *protective factor*, maka besar kemungkinan anak untuk dapat terhindar dari gangguan. *Risk factor* merupakan faktor yang

²⁵ Arono Arono dan Safnil Arsyad, "Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagian Abstrak dan Pendahuluan Model Induktif Partisipatif pada Guru SMA/SMK/MA dan Dosen Bahasa di Lubuk Linggau dalam Peningkatan Profesionalitas," *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (12 Oktober 2020): h. 10, <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i2.365>.

²⁶ Zainun Mutadin dkk., "Kesehatan Mental Pada Anak Dan Remaja," t.t., h. 17.

dapat memunculkan kerentanan terhadap distress. Artinya, ketidakmampuan menyesuaikan diri dapat dikarenakan adanya kondisi-kondisi yang menekan, seperti anak yang tumbuh pada keluarga yang memiliki status ekonomi rendah, tumbuh di lingkungan penuh kekerasan dan adanya pengalaman trauma.²⁷

Masa anak dan remaja yang masih erat kaitannya dengan masa perkembangan membuat adanya kesulitan dalam melakukan diagnosis dan memberikan perlakuan. Kesulitan ini muncul karena tidak ada garis yang jelas dalam membedakan perkembangan yang normal dan abnormal. Kesehatan mental melibatkan lebih dari masalah medis. Banyak faktor yang memengaruhi, seperti adanya faktor sosial ekonomi. Masalah kesehatan mental dapat muncul di berbagai area mulai dari ranah individu seperti penyalahgunaan zat, kejahatan, kekerasan, kehilangan produktivitas hingga bunuh diri.

Kesehatan mental pada anak dan remaja juga melibatkan kapasitasnya untuk dapat berkembang dalam berbagai area seperti biologis, kognitif dan sosial-emosional. Oleh karenanya, penting bagi kita memahami tahapan perkembangan sebagai upaya untuk melihat adanya indikasi permasalahan pada perkembangan anak dan remaja. Anak yang memiliki kesehatan mental memiliki ciri-ciri yang dapat kita amati dari proses perkembangannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa

²⁷ Lubis dkk., "*Peningkatan Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman*," h. 23.

peningkatan kekuatan mental anak merupakan bagian yang terpenting dalam menjaga mental anak agar mampu menghadapi kehidupan yang modern dan menghindari diri dari perilaku yang negatif. Perilaku yang mengganggu kekuatan mental anak seperti penyalahgunaan zat, kejahatan, kekerasan, kehilangan produktivitas hingga bunuh diri.

B. Musabaqah Tilawatil Quran

1. Pengertian Musabaqah Tilawatil Quran

Musabaqah Tilawatil quran adalah sebuah perlombaan atau kompetisi Quran yang dibalut dengan festivalisasi. Kata “festival” dari bahasa Latin berasal dari kata dasar “festa” atau pesta dalam bahasa Indonesia. Festival biasanya berarti “pesta besar” atau sebuah acara meriah yang diadakan dalam rangka memperingati sesuatu, atau juga bisa diartikan dengan hari atau pekan gembira dalam rangka peringatan penting atau bersejarah, atau pesta rakyat. Bisa pula berarti sayembara atau perlombaan.²⁸

Musabaqah tilawatil quran merupakan jenis kegiatan perlombaan seni baca, hafalan, tafsir, syarah, seni kaligrafi, penulisan karya tulis ilmiah al-Qur’an, dan hafalan al-Hadits.²⁹

a. Musabaqah Tilawatil Quran Menurut Quran

²⁸Miftahul Jannah, “*Musabaqah Tilawatil quran Di Indonesia (Festivalisasi Al-Quran Sebagai Bentuk Resepsi Estetis)*,” Ilmu Ushuluddin Vol. 15 No. 2 (Mei 2016): hal 88.

²⁹A. Pertiwi, “*Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Tilawah Quran Bagi Calon Peserta Didik Musabaqah Tilawatil quran*,” Tadbir Muwahhid Vol. 2 No. 1 (April 2018): hal 27.

Musabaqah merupakan bagian dari perlombaan yang banyak dijelaskan dalam Quran, sebagian menggunakan kata yang berasal dari kata *sabaqa* dan *tanafus*. Dalam Quran terdapat ayat-ayat yang menjelaskannya sebagai berikut:

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْقُرْآنَ بِالْحَقِّ ۗ

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْقُرْآنَ بِالْحَقِّ ۗ

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْقُرْآنَ بِالْحَقِّ ۗ

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْقُرْآنَ بِالْحَقِّ ۗ

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْقُرْآنَ بِالْحَقِّ ۗ

Artinya: “Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, Yaitu Kitab-Kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap Kitab-Kitab yang lain itu; Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu.” (QS. Al-Maidah: 48)

Muhammad Al-Thahir Ibn „Asyur menjelaskan dalam tafsirnya Surat al-Maidah ayat 48 :³⁰

Arti kata dari *fastabiqul khairat* (سَابِقِ الْخَيْرَاتِ) adalah bermacam-

الْخَيْرَاتِ

وَأَنزَلْنَا إِلَيْكَ الْقُرْآنَ بِالْحَقِّ ۗ

macam perintah Allah terhadap apa yang disebutkan di dalam ayat tersebut, karena banyaknya tujuan. Maka berlomba adalah untuk

³⁰ Muhammad Al-Thahir Ibn „Asyur, *al-Tahrir wa al-Tanwir*, (Tunis: Dar Sahnun, 1997), h. 1420.

meraih kebenaran. Maksud *al-istibaq* dalam ayat ini adalah ma'na majazi, yakni ambisi (keinginan yang sangat tinggi) untuk meraih kebaikan dan memperbanyaknya. Sedangkan kata *al-khairat* (الخيرات) adalah bentuk *jam*" dari *khair*, berarti memiliki makna umum, yaitu seluruh kebaikan, karena bergegas menuju kebaikan itu adalah hal yang sangat terpuji.

Muhammad Sayyid Thanthawi, menafsirkan surah al-Maidah ayat 48 sebagai berikut:³¹

Arti kata *fastabiqul khairat* (فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ) adalah bahwa Allah
 اَللّٰهُ يَخْتَرُ
 رَا

swt. Menganjurkan kepada hambanya untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan *tha'at* (perintah Allah). Yakni apabila keadaannya seperti yang dijelaskan ayat tersebut, maka bergegaslah untuk menjalankan amal shalih yang dapat membawa kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat, dan berlomba-lombalah dalam memperolehnya dengan segala keteguhan dan semangat agar meraih ridha Allah swt. dan keagungan pahala-Nya."

Abu Al-Su'ud menjelaskan dalam tafsirnya bahwa yang dimaksud *fastabiqul khairat* (فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ) dalam surat al-Maidah ayat 48
 اَللّٰهُ يَخْتَرُ
 ا

adalah; apabila demikian keadaannya sebagaimana tersebut dalam ayat, maka bergegaslah kepada sesuatu yang lebih baik bagimu dalam

³¹ Muhammad Sayyid Thanthawi, *al-Tafsir al-Wasith*, t.t., Juz I, h. 128.

urusan dunia maupun akhirat, dala maslah akidah maupun amal shalih yang sesuai dengan al-Quran. Raihlah kesempatan dan keutamaan.³²

﴿لَا يَجْرُ الْكَافِرُونَ﴾

Artinya: “*Laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.*” (QS. Al-Muthaffifi: 26)

Asal perlombaan adalah dibolehkan. Hal ini dibuktikan dalam beberapa hadits dan juga klaim *ijma*” (kesepakatan para ulama). Apalagi jika lomba tersebut sebagai persiapan untuk jihad seperti lomba memanah atau pacuan kuda, para ulama sepakat akan sunnahnya, bahkan hal ini adalah *ijma*” (kesepakatan) merka. Bahkan kadangkala melakukan lomba memanah dan pacuan kuda bisa jadi wajib (*fardhu kifayah*) di kala diwajibkannya jihad.

Menurut hukum asalnya, boleh berlomba tanpa taruhan seperti lomba lari, perahu, balapan karung, keledai, gajah dan lomba tombak. Pendapat jumhur (mayoritas ulama) membolehkan setiap perlombaan yang tanpa taruhan secara mutlak.

Ibnu Qudamah dan Ulama Hanbali berkata “ Perlombaan itu ada dua macam: perlombaan tanpa taruhan dan dengan taruhan. Adapun perlombaan tanpa taruhan, itu boleh secara mutlak tanpa ada pengkhususan ada yang terlarang.”

³² Muhammad Ibn Muhammad Al-Imadi Abu Al-Su‘ud, *Irsyad al-„Aql al-Salim ila mazaya al- Qur’an al-Karim*, (Beirut: Dar Ihya’ al-Turats al-arani, t.t.), Juz 3, h. 46.

MTQ bukan hanya melombakan bacaan Quran, tetapi melombakan banyak

³³ Abu Dawud Sulaiman Ibn al-Asy'ats as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud* (Beirut: dar al-kitab al-arabi, t.t.), Juz I h. 548.

cabang, antara lain:³⁴

a. Cabang Tilawah Quran

1) Pengertian

Musabaqah Tilawatil Quran adalah suatu jenis lomba membaca Quran dengan bacaan *mujawwad*, yaitu bacaan Quran yang mengandung nilai ilmu membaca, seni baca (lagu), dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan. Qira'at yang digunakan adalah Qira'at imam „Ashim riwayat hafs dengan martabat mujawwad.

2) Golongan Musabaqah

Cabang Tilawah Quran terdiri dari tiga golongan yang bisa diikuti oleh kelompok pria (Qori“) dan kelompok wanita (Qori“ah), yaitu:

- a) Golongan Tartil Al Qur“an.
- b) Golongan Anak-Anak.
- c) Golongan Remaja.
- d) Golongan Dewasa.
- e) Golongan Qiraat Al-Qur“an Mujawwad.
- f) Golongan Cacat Netra.

3) Peserta Musabaqah

Peserta Musabaqah Cabang Tilawah Quran adalah Qori/Qori“ah yang memenuhi ketentuan umum dengan persyaratan umur sebagai berikut:

- a) Golongan Tartil Al Qur“an usia maksimal 10 tahun 11 bulan 29 hari.

³⁴ Abdur Rokhim Hasan, “Pendidikan Karakter Bersaing dalam Musabaqah Tilawatil quran,” IQ (Ilmu Quran): Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 02 (1 Januari 1970): h. 2
<https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.33>.

- b) Golongan Anak-Anak usia maksimal 13 tahun 11 bulan 29 hari.
- c) Golongan Remaja usia maksimal 19 tahun 11 bulan 29 hari.
- d) Golongan Dewasa usia maksimal 40 tahun 11 bulan 29 hari.
- e) Golongan Qiraat Al-Qur`an Mujawwad usia maksimal 40 tahun 11 bulan 29 hari.
- f) Golongan Cacat Netra usia maksimal 44 tahun 11 bulan 29 hari.

4) Penentuan Maqra`

Maqra adalah ayat-ayat Al Qur`an yang harus dibaca oleh peserta dalam pelaksanaan Musabaqah yang ditetapkan oleh LPTQ untuk semua peserta pada MTQ/STQ baik pada babak penyisihan dan pada babak final. Maqra untuk setiap golongan baik dalam babak penyisihan maupun dalam babak final ditentukan sebagai berikut :

- | | |
|--|------------------|
| a) Golongan Tartil Al Qur`an. | - juz 1 s.d. 10. |
| b) Golongan Anak-Anak. | - juz 1 s.d. 10. |
| c) Golongan Remaja. | - juz 1 s.d. 20. |
| d) Golongan Dewasa. | - juz 1 s.d. 30. |
| e) Golongan Qiraat Al-Qur`an Mujawwad. | - juz 1 s.d. 30. |
| f) Golongan Cacat Netra. | - juz 1 s.d. 30. |

5) Pelaksanaan Musabaqoh

Proses pelaksanaan Musabaqah terdiri dari:

a) Tahap persiapan

- (1) Persiapan Musabaqah yang dimulai sejak pendaftaran, pengesahan, penentuan nomor peserta, penjadualan tampil peserta adalah sebagaimana tercantum dalam ketentuan umum.

(2) Pada saat pendaftaran, peserta golongan cacat netra menyerahkan 3 maqra hafalan dan melaporkan bagi yang akan membaca Al Qur'an Braile.

b) Tahap pelaksanaan

(1) Babak penyisihan

(a) Penentuan maqra

Penentuan maqra peserta yang akan tampil dilakukan sebagai berikut :

- Peserta Dewasa, 10 menit sebelum naik mimbar tilawah.
- Peserta Remaja, Anak-anak dan Tartil 16 jam sebelum tampil.
- Peserta Cacat Netra, 30 menit sebelum penampilan pada hari yang bersangkutan. Ditentukan salah satu dari tiga maqra yang dilaporkan pada waktu pendaftaran.

(b) Penampilan

Penampilan peserta Musabaqah dilaksanakan seperti berikut :

1. Giliran tampil

- a. Penampilan peserta diatur berdasarkan giliran.
- b. Penentuan giliran (urutan membaca) pada

penampilan harian dilaksanakan 30 menit sebelum Musabaqah dimulai.

- c. Ketentuan penampilan adalah sebagaimana tercantum dalam ketentuan umum.

2. Lama penampilan

Lama tampil bagi setiap peserta adalah lama membaca sebagai berikut :

- a. Golongan Tartil : 5-7 menit (penyisihan & final).
- b. Golongan Anak-anak : 7-8 menit (penyisihan & final).
- c. Golongan Remaja : 8-9 menit (penyisihan & final).
- d. Golongan Dewasa : 9-10 menit (penyisihan) 10-12 menit (final).
- e. Golongan Cacat Netra : 8-9 menit (penyisihan & final).
- f. Golongan Qiraat Al-Qur'an : 10-11 menit (penyisihan) Mujawwad 12-15 menit (final).

3. Cara tampil

- a. Peserta Musabaqah Cabang Tilawah, tampil dengan cara membaca maqra wajib melalui mushaf baik penyisihan atau final.
- b. Tanda persiapan, mulai, persiapan akhir dan selesainya waktu diatur oleh Majelis Hakim.

4. Penentuan finalis ditetapkan oleh Majelis Hakim dan disahkan oleh Dewan Hakim.

5. Pengumuman finalis dilaksanakan oleh Dewan Hakim.

(2) Babak final

(a) Penentuan maqra

Penentuan maqra peserta yang akan tampil dilakukan

sebagai berikut :

1. Maqra golongan Dewasa diberikan 4 jam sebelum naik mimbar.
2. Maqra golongan Remaja 10 menit sebelum penampilan.
3. Maqra golongan Anak-anak dan Tartil 30 menit sebelum penampilan.
4. Golongan cacat netra
 - a) Menyerahkan 3 maqra hafalan selain yang telah dibaca pada babak penyisihan selambatnya 4 jam sebelum tampil dan ditentukan 30 menit sebelum penampilan.
 - b) Yang akan tampil membaca mushaf Braille melaporkan selambatnya 5 jam sebelum tampil, selanjutnya ditentukan 30 menit sebelum acara penampilan.

(b) Penampilan

1. Cara penampilan (giliran dan lama tampil) peserta pada babak final sama dengan cara penampilan pada babak penyisihan.

2. Penampilan finalis golongan Remaja dilaksanakan bersamasama dengan penampilan finalis golongan Dewasa.

(c) Penentuan Kejuaraan MTQ ditetapkan oleh Majelis Hakim.

(d) Pengumuman Kejuaraan MTQ dilaksanakan dan diumumkan oleh Dewan Hakim.

b. Cabang Hifzhil Quran

1) Pengertian

Musabaqah Hifzh Quran yaitu : suatu jenis lomba membaca Quran dengan hafalan yang mengandung aspek ketepatan dan kelancaran hafalan dan adab membaca menurut pedoman yang telah ditentukan.

Musabaqah Hifzh Quran beserta Tilawah adalah suatu jenis lomba membaca Quran dengan hafalan yang mengandung aspek ketepatan dan kelancaran hafalan, ilmu dan adab didahului membaca Quran dengan bacaan mujawwad (seni baca) menurut pedoman yang telah ditentukan.

2) Golongan Musabaqah

Cabang Hifzh Quran terdiri dari 5 golongan yang biasa diikuti oleh kelompok pria (Hafizh), dan kelompok wanita

(Hafizhah), yaitu :

- (a) Golongan 1 Juz dan Tilawah.
- (b) Golongan 5 Juz dan Tilawah.
- (c) Golongan 10 Juz.
- (d) Golongan 20 Juz.
- (e) Golongan 30 Juz.

Untuk golongan 1 juz dan 5 juz didahului dengan tilawah sebagaimana ketentuan pada Cabang tilawah.

3) Peserta Musabaqah

Peserta Musabaqah Cabang Hifzh Al-Qur'an adalah Hafizh/Hafizhah yang memenuhi ketentuan umum dengan persyaratan umur sebagai berikut :

- a. Peserta golongan 1 juz, umur maksimal 12 tahun 11 bulan 29 hari.
- b. Peserta golongan 5 juz, umur maksimal 14 tahun 11 bulan 29 hari.
- c. Peserta golongan 10 juz, umur maksimal 16 tahun 11 bulan 29 hari.
- d. Peserta golongan 20 juz, umur maksimal 18 tahun 11 bulan 29 hari.
- e. Peserta golongan 30 juz, umur maksimal 20 tahun 11 bulan 29 hari atau sudah menikah.

- 4) Sistem Musabaqah adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan umum.
- 5) Qiraat yang digunakan adalah qiraat Imam Ashim Riwayat Hafsh dengan martabat murattal.
- 6) Maqra/soal
 - (a) Maqra adalah soal dari LPTQ yang diberikan oleh Majelis

Hakim baik yang harus dilanjutkan maupun awal dan akhir

surah yang harus dibaca peserta.

- (b) Setiap peserta memilih maqra/soal yang disediakan dan diperoleh pada saat akan naik mimbar.
- (c) Maqra untuk setiap golongan baik dalam babak penyisihan maupun dalam babak final ditentukan sebagai berikut:
 - 1. Golongan 1 juz
 - a. Soal Tahfizh, yaitu juz 1 atau juz 30 dan dilaporkan pada saat pendaftaran.
 - b. Maqra Tilawah, yaitu maqra antara juz 1 s/d 10 dengan penampilan 7 – 8 menit.
 - 2. Golongan 5 juz
 - a. Soal Tahfizh, yaitu 1 s/d juz 5.
 - b. Maqra Tilawah juz 1 s/d juz 20, dengan penampilan 8 - 9 menit.
 - 3. Penentuan maqra tilawah golongan 1 juz serta 5 juz babak penyisihan ditentukan 16 jam sebelum tampil, sedangkan untuk babak final ditentukan 30 menit sebelum acara penampilan.
 - 4. Golongan 10 juz, juz 1 s.d. juz 10.
 - 5. Golongan 20 juz, juz 1 s.d. juz 20.
 - 6. Golongan 30 juz, juz 1 s.d. juz 30.
 - 7. Banyaknya soal
 - a. Golongan 1 juz terdiri dari 3 pertanyaan.

- b. Golongan 5 juz terdiri dari 4 pertanyaan.
 - c. Golongan 10, 20 dan 30 juz terdiri dari 4 pertanyaan.
- 7) Waktu Musabaqah cabang ini diselenggarakan pada pagi, siang dan sore hari.
- 8) Pelaksanaan Musabaqah
- (a) Lama penampilan
 - 1. Durasi
 - a. Lama tampil bagi setiap peserta diatur dengan banyaknya bacaan yang lamanya sekitar 20 menit bagi golongan 10, 20, dan 30 juz. Bagi golongan 1 juz dan 5 juz lamanya 15 menit.
 - b. Bagi golongan 10, 20 dan 30 juz banyak bacaan setiap menjawab pertanyaan adalah 15 – 20 baris.
 - c. Bagi golongan 1 dan 5 juz banyak bacaan setiap menjawab pertanyaan adalah 5-7 baris/6-10 baris dan tilawah selama 7-8 menit.
 - 2. Cara tampil

Peserta tampil dengan membaca secara hafalan apa yang diminta oleh Hakim, untuk 1 juz dan 5 juz, didahului dengan Tilawah sesuai maqranya.
 - (b) Penentuan finalis ditetapkan oleh Majelis Hakim.
 - (c) Pengumuman finalis dilaksanakan oleh Dewan Hakim.
 - (d) Babak Final

1. Penentuan maqra Tilawah golongan 1 juz dan 5 juz adalah 30 menit sebelum penampilan bersamaan dengan penentuan giliran.
2. Penentuan soal Tahfizh semua golongan sama dengan pada babak penyisihan.
3. Tata cara pelaksanaan pada babak final sama halnya dengan pelaksanaan pada babak penyisihan.
4. Penentuan Hafizh/Hafizhah terbaik ditetapkan oleh Majelis Hakim.
5. Pengumuman Hafizh/Hafizhah terbaik dilaksanakan oleh Dewan Hakim.

c. Cabang Tafsir Quran

1) Pengertian

Musabaqah Tafsir Quran adalah suatu jenis lomba membaca Quran dengan hafalan (Hifzh Quran) dan menafsirkan ayat-ayat Quran (Tafsir Quran dalam bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) dengan diharuskan hafal Quran 30 juz. Adapun penjelasan sebagai berikut :

- a. Musabaqah Tafsir Quran, yaitu mengungkapkan makna dan isi serta kandungan ayat pada juz tertentu dengan bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- b. Musabaqah Hifzh Quran, yaitu Musabaqah lomba hafalan

Quran 30 juz yang pelaksanaannya berpedoman kepada ketentuan-ketentuan pada pelaksanaan Musabaqah Hifzh Quran.

- 2) Golongan Musabaqah
 - a. Golongan Bahasa Indonesia, yaitu hafalan 30 juz dan tafsir juz IX putra dan putri, usia maksimal 29 tahun 11 bulan 29 hari.
 - b. Golongan Bahasa Arab, yaitu hafalan 30 juz dan Tafsir juz IV Putra dan Putri, usia maksimal 20 tahun 11 bulan 29 hari.
 - c. Golongan Bahasa Inggris, yaitu hafalan juz I s.d. juz XI (11 Juz) dan Tafsir Juz VII putra dan putri, usia maksimal 29 tahun 11 bulan 29 hari.
- 3) Sistem Musabaqah adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan umum.
- 4) Qiraat dan Bahasa
 - a. Qiraat yang digunakan pada hafalan adalah qiraat Imam Ashim riwayat Hafsh dengan martabat murattal.
 - b. Pertanyaan dan jawaban dalam musabaqah disampaikan dalam bahasa Arab Fusha atau bahasa Indonesia yang baku.
- 5) Materi

Materi disusun oleh Tim yang ditunjuk oleh LPTQ Provinsi Kalimantan Selatan meliputi :

- a. Hafalan adalah juz 1 sampai 30 juz, sebanyak 4 (empat) soal, jawaban tiap soal sebanyak 6 – 10 baris.

- b. Tafsir adalah ayat-ayat yang diambil dari juz yang telah ditentukan dan diberitahukan sebelumnya.
- 6) Waktu Musabaqah cabang Tafsir dilaksanakan pada pagi dan atau sore hari.
- 7) Pelaksanaan Musabaqah

Sistem pelaksanaan Musabaqah ini adalah satu babak saja.

Proses pelaksanaan Musabaqah terdiri dari :

(a) Pemberian Materi/soal

Pemberian materi/soal dilakukan sebagaimana pada cabang Musabaqah Hifzh Al-Qur'an.

(b) Penampilan

1. Giliran tampil

- a. Penampilan peserta diatur berdasarkan giliran.
- b. Penentuan giliran urutan tampil pada penampilan harian adalah sebagaimana dalam pelaksanaan Musabaqah Hifzh Al Qur'an.

2. Lama penampilan

- a. Waktu untuk membaca/menjawab soal hafalan sesuai dengan ketentuan pada Hifzh Al-Qur'an.
- b. Waktu pertanyaan dan jawaban tafsirnya maksimal 30 menit.

3. Cara tampil

- a. Peserta tampil dengan membaca secara hafalan apa

yang diminta oleh Hakim.

- b. Peserta tampil dengan menjawab soal yang diajukan oleh Hakim.
- c. Tanda mulai pengajuan soal dan kesalahan jawaban selesainya waktu penampilan diatur oleh Majelis Hakim.

d. Cabang Fahm Quran

1) Pengertian

Musabaqah Fahm Quran adalah jenis lomba yang menekankan penguasaan ayat dan ilmu Quran serta pemahaman terhadap isi dan kandungannya dengan cara melombakan 3 (tiga) atau 4 (empat) regu dalam satu penampilan.

2) Golongan Musabaqah ini diselenggarakan dalam suatu golongan.

3) Peserta Musabaqah

(a) Peserta Musabaqah Fahm Quran adalah remaja tingkat SMP/Tsanawiyah, Aliyah/SMU dan berumur 18 tahun 11 bulan 29 hari.

(b) Peserta adalah regu (kelompok) yang terdiri dari 3 orang, yaitu seorang juru bicara dan dua orang pendamping baik putera, puteri atau campuran. Bila tidak mungkin 3 orang, diizinkan 2 orang.

(c) Ketentuan peserta harus memenuhi ketentuan sebagaimana

tercantum pada ketentuan umum.

4) Sistem Musabaqah

- (a) Musabaqah Fahm Quran dilaksanakan dengan melombakan tiga atau empat regu dalam satu penampilan.
- (b) Musabaqah Fahm Quran dilaksanakan dengan melombakan tiga atau empat regu dalam satu penampilan.
- (c) Peserta (regu) dikelompokkan dalam tiga peringkat, yaitu: atas, menengah, dan bawah melalui tes kualifikasi secara tertulis oleh Majelis Hakim.
- (d) Penentuan nomor dan penampilan regu mempertimbangkan peringkat tersebut. Regu-regu peringkat atas tidak bertemu pada babak penyisihan dan semi final. Sedangkan regu-regu peringkat menengah tidak bertemu pada babak penyisihan.

5) Materi Musabaqah

Materi musabaqah berorientasi kepada Kurikulum Tsanawiyah dan Aliyah serta berorientasi kepada pemahaman Quran yang mencakup

(a) Ilmu-ilmu Quran meliputi:

1. Hafalan ayat.
2. Terjemah Quran.
3. Tajwid dan naghmah.
4. Ilmu dan Tafsir Quran.
5. Kisah-kisah dalam Quran.

(b) Ilmu Pengetahuan Agama (Keislaman), meliputi:

1. Akidah.
2. Akhlak, seperti tolong menolong, berbuat adil, jujur dsb.

3. Fiqh (terutama shalat, shiam, zakat, haji, munakahat dan wakaf).
 4. Ushul Fiqh.
 5. Hadits dan Musthalah Hadits.
 6. Tuntunan kemasyarakatan (seperti kebersihan lingkungan, kerja keras, dan disiplin).
- (c) Hubungan agama dan kehidupan bernegara antara lain:

1. Pemasarakatan UUD 1945 dan GBHN.
2. Pelestarian lingkungan hidup.
3. Kependudukan.
4. Pola hidup sederhana.
5. Kesejahteraan sosial (pendidikan, solidaritas sosial, keluarga sehat).
6. Kerukunan hidup umat beragama.
7. Peranan pemuda dan wanita.
8. Pemerataan hasil pembangunan.
9. Wawasan nusantara/wawasan kebangsaan.

(d) Sejarah dan kebudayaan

1. Sejarah Islam.
2. Sejaran Kebudayaan Islam.
3. Sejarah Perkembangan Islam di Indonesia.
4. Sejarah perjuangan bangsa.

(e) Lain-lain, meliputi:

1. Kecepatan dan ketepatan mencari ayat Al-Qur'an melalui kitab Fathurrahman atau Muj'am Mufahras.
2. Kemampuan berbahasa Inggris.
3. Materi disajikan dalam bentuk soal dan diberikan dengan cara mengajukan pertanyaan langsung yang terdiri dari dua macam, yaitu:
 - a. Soal regu, yakni pertanyaan yang diberikan kepada setiap regu.
 - b. Soal lontaran, yakni pertanyaan yang diberikan untuk

semua regu dan dijawab secara rebutan.

6) Pelaksanaan Musabaqah

Proses pelaksanaan Musabaqah terdiri dari :

(a) Tahap Persiapan

1. Persiapan Musabaqah yang dimulai dengan pendaftaran, pengesahan penentuan nomor peserta dan penjadwalan tampil peserta adalah sebagaimana tercantum dalam ketentuan umum. Penentuan nomor dan giliran tampil ditentukan melalui undian sesuai dengan hasil tes kualifikasi yang dilakukan secara tertulis.
2. Penentuan tempat duduk setiap regu dilaksanakan sebelum acara dimulai melalui undian.

(b) Penampilan

1. Penentuan materi/soal
 - a. Soal regu, yakni masing-masing regu mendapat 12 pertanyaan.
 - b. Soal lontaran, yakni pertanyaan yang diberikan untuk semua regu dan dijawab secara rebutan, sebanyak 10-15 pertanyaan.
2. Penampilan
 - a. Giliran tampil
 - (1) Penampilan peserta diatur berdasarkan jadwal penampilan dengan mempertimbangkan

kemampuan masing-masing regu.

- (2) Penentuan tempat diselenggarakan 30 menit sebelum acara Musabaqah dimulai.

b. Cara tampil

- (1) Peserta/regu menempati tempat duduk yang telah ditentukan.
- (2) Regu dengan urutan duduk pertama mengambil amplop soal terlebih dahulu kemudian disampaikan kepada Majelis Hakim.
- (3) Majelis Hakim menyampaikan soal regu kepada setiap regu, apabila regu yang bersangkutan tidak bisa menjawab soal, maka diperebutkan oleh dua regu yang lain.
- (4) Regu yang urutan duduk selanjutnya memperoleh soal regu setelah selesai soal regu sebelumnya.
- (5) Soal lontaran diberikan oleh Majelis Hakim setelah seluruh regu mendapatkan soal regu.
- (6) Setiap jawaban dinilai langsung oleh Hakim dan dicatat di papan tulis/scord board.
- (7) Tanpa mulai, soal regu, soal lontaran dan selesainya waktu diatur oleh Majelis Hakim dengan isyarat bel.

3. Lama penampilan Setiap penampilan disediakan waktu kurang lebih 40 menit.

4. Penentuan pemenang babak penyisihan

Regu yang memperoleh nilai tertinggi dalam setiap penampilan menjadi pemenang pada penampilan (sesi) tersebut.

e. Cabang Syarh Quran

1) Pengertian

Musabaqah Syarh Quran adalah jenis lomba penyampaian pesan ini dan kandungan Quran dengan cara menampilkan bacaan Quran, puitisasi terjemah dan uraian yang merupakan kesatuan yang serasi.

2) Golongan Musabaqah Syarh Quran hanya terdiri dari satu golongan.

3) Peserta Musabaqah

Peserta adalah regu yang terdiri dari 3 orang yaitu seorang pembaca Quran, seorang pembawa puitisasi terjemah dan seorang pengurai isi (pensyarah) baik putera maupun puteri atau campuran, pendidikan Tsanawiyah/SMP atau Aliyah dan berumur 18 tahun 11 bulan 29 hari. Bila tidak mungkin 3 orang, diizinkan 2 orang dengan tetap menampilkan 3 aspek tersebut.

4) Sistem Musabaqah adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan umum.

5) Materi Musabaqah

(a) Materi musabaqah adalah ayat-ayat Al Qur'an dengan judul bahasan yang ditampilkan tiga bentuk, yaitu:

1. Pembacaan ayat-ayat Quran dengan Qiraat Imam Ashim riwayat Hafsh secara hafalan dengan martabat mujawwad.
2. Terjemah ayat-ayat tersebut secara puitisasi tanpa dengan teks.
3. Uraian isi dan kandungan ayat-ayat tersebut secara bebas dan boleh dengan membawa catatan.

(b) Tema/Judul:

Peserta memilih 4 dari 9 tema syarahan yang ditentukan LPTQ dan melaporkan 4 judul syarahan yang dipilih tersebut pada saat pendaftaran.

(c) Penentuan Judul

1. Babak penyisihan: Peserta memperoleh satu dari 4 (empat) judul syarahan yang dilaporkan pada saat pendaftaran, 24 jam sebelum penampilan
2. Babak final: Para finalis menyerahkan 3 (tiga) judul syarahan selain judul yang sudah ditampilkan waktu penyisihan paling lambat 3 (tiga) jam sebelum dilaksanakan final. Peserta memperoleh salah satu dari tiga judul yang diserahkan, kepada panitia, 60 menit sebelum babak final dimulai.

(d) Tema cabang Syarh Quran pada MTQ XXVII tahun 2014 di kota Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, terdiri dari:

1. Islam dalam kehidupan multi cultural.
2. Menghadirkan Islam di tengah masyarakat majemuk.

3. Jihad membangun persaudaraan.
4. Pemberantasan korupsi menuju kesejahteraan umat.
5. Ekonomi Syari'ah pendorong penguatan ekonomi rakyat.
6. Membangun karakter bangsa prespektif Al-Qur'an.
7. Zakat, Infaq dan Shadaqah, solusi pemberantasan kemiskinan.
8. Pemuda dan Pembangunan masa depan bangsa.
9. Merekat ulang persatuan dan kesatuan bangsa.

6) Waktu Musabaqah

1. Lama penampilan : 15 – 20 menit setiap regu.
2. Musabaqah cabang ini dilaksanakan pada pagi dan atau sore hari.

7) Pelaksanaan Musabaqah

1. Tahap persiapan

Persiapan Musabaqah dimulai sejak pendaftaran, pengesahan, penentuan nomor dan penjadualan tampil peserta adalah sebagaimana tercantum dalam ketentuan umum.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Penentuan materi

Peserta memperoleh materi pokok bahasan satu hari sebelum hari tampil 24 jam.

- b. Penampilan

1. Giliran tampil

- a) Penampilan peserta diatur berdasarkan giliran.

- b) Penentuan urutan tampil dilakukan 30 menit sebelum Musabaqah dimulai.

2. Lama penampilan

Setiap penampilan disediakan waktu 15 – 20 menit untuk setiap regu.

3. Tata cara penampilan

- a) Penserah tidak perlu memperkenalkan diri atau menyebut asal daerahnya.
- b) Ucapan salam hanya diucapkan oleh pencerah pada awal dan akhir uraian (penserahan).
- c) Tanda mulai, persiapan berhenti dan habisnya waktu diatur oleh Majelis Hakim dengan isyarat lampu/bel.
- d) Penampilan dimulai dengan pembacaan ayat Quran, kemudian menerjemahkan secara puitis dan selanjutnya menguraikan isi dan kandungan.
- e) Penserah dapat meminta pembaca Quran dan penerjemah untuk mendukung syarahnya dengan membaca Quran atau hadits serta terjemahnya.

3. Penentuan finalis

- a. Regu finalis ditetapkan oleh Dewan Hakim berdasarkan hasil penampilan.
- b. Babak final
 - 1) Penentuan materi
 - (a) Para finalis menyerahkan 3 pokok bahasan paling lambat 3 jam setelah finalis diumumkan.

- (b) Peserta memperoleh salah satu dari 3 judul yang diserahkan kepada panitia, 60 menit sebelum babak final dimulai.
- 2) Tata cara pelaksanaan Musabaqah ini pada babak final adalah sama halnya pada babak penyisihan.
 - 3) Penentuan regu terbaik I, II dan III ditetapkan dan diumumkan oleh Dewan Hakim.

f. Cabang Khath Quran

1. Pengertian

Musabaqah Khath Quran adalah jenis lomba yang menekankan kepada kaidah khath, keindahan dan kebenaran kaidah Rasam Qur^ʿani.

2. Golongan Musabaqah

Musabaqah ini terdiri dari 4 golongan, yaitu:

- a. Golongan Hiasan Mushaf Putera/Puteri, penulis ayat Al Qur^ʿan dan diberi hiasan tepi yang bisa menjadi dekorasi dinding. Dikerjakan selama 480 menit (8 jam) termasuk istirahat.
- b. Golongan Dekorasi Putera/Puteri, penulisan ayat-ayat Al Qur^ʿan yang diberi hiasan tepi yang bisa menjadi dekorasi dinding. Dikerjakan selama 480 menit (8 jam) termasuk istirahat.
- c. Golongan Naskah (penulisan buku) Putera/Puteri wajib dan pilihan dua naskah dikerjakan selama 420 menit (7 jam)

termasuk istirahat.

3. Peserta Musabaqah

Peserta Musabaqah adalah pria atau wanita dengan batas umur maksimal 35 tahun.

4. Sistem Musabaqah

Sistem Musabaqah adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan umum.

5. Materi Musabaqah

- a. Untuk keempat golongan tersebut, materi khath adalah ayat-ayat Quran ragam Usmani standar Indonesia yang ditentukan pada saat pelaksanaan Musabaqah akan dimulai.
- b. Khusus untuk golongan hiasan atau iluminasi yang tercontoh pada surah Al Fatihah dan halaman awal surah Al Baqarah.

6. Jenis Khath yang dipakai ada enam, yaitu Naskhi, Riq'‘I, Tsulutsi, Farisy, Diwani dan Kufi’‘.

7. Pelaksanaan Musabaqah

- a. Tahap persiapan
 - 1) Persiapan Musabaqah dimulai dengan pendaftaran, pengesahan, penentuan nomor dan penjadualan tampil peserta sebagaimana tercantum dalam ketentuan umum.
 - 2) Penentuan nomor meja untuk tiap peserta dilaksanakan melalui undian 30 menit sebelum musabaqah dimulai.
- b. Tahap pelaksanaan
 - 1) Babak penyisihan

(a) Penentuan materi

Penentuan materi dilakukan pada saat acara akan dimulai dengan ketentuan sebagai berikut.

- (1) Materi Khath berupa ayat-ayat Al Qur^{an} yang diberikan secara tertulis.
- (2) Jenis Khath untuk masing-masing golongan :
 - a. Khath Naskah terdiri khath wajib (Naskhi) dan khath pilihan (selain Naskah).
 - b. Khath Hiasan Mushaf adalah khath Naskhi khusus untuk teks ayat.
 - c. Khath Dekorasi menurut pilihan peserta.

(b) Pemberian perlengkapan

Perlengkapan untuk menulis khath diberikan setelah para peserta duduk di meja masing-masing.

(c) Penampilan

1. Setiap peserta menempati meja tersendiri sesuai dengan nomor yang diperoleh.
2. Karya dibuat pada saat Musabaqah berlangsung di arena yang telah ditentukan.
3. Pelaksanaan istirahat tidak dilakukan secara serentak, tetapi diatur oleh masing-masing peserta terutama dalam penyempurnaan pengeringan cat.
4. Tempat istirahat peserta adalah tempat yang khusus

dan tidak boleh didatangi pihak yang tidak berkepentingan.

(d) Tata cara penampilan masing-masing golongan:

1. Golongan naskah

- a. Khath dibuat dengan mata pena (alat tulis) berukuran $\frac{1}{2}$ cm di kertas karton gambar.
- b. Khath Wajib (Naskhi) dibuat pada kertas berwarna putih dengan menggunakan tinta hitam.
- c. Khath pilihan (Selain Naskhi) dibuat pada kertas berwarna bebas dengan menggunakan tinta hitam pula.
- d. Kertas yang digunakan berukuran 80 x 60 cm.
- e. Waktu menulis disediakan 300 menit (5 jam), termasuk istirahat.

2. Golongan hiasan mushaf

- a. Karya dibuat pada kertas karton gambar berwarna putih dengan menggunakan tinta/cat air berwarna bebas.
- b. Hiasan tepi harus menggunakan tidak kurang dari tiga warna primer.
- c. Kertas yang dipergunakan berukuran 80 x 60 cm.

- d. Ukuran pena untuk penulisan Khath disesuaikan dengan ruangan kertas.
 - e. Waktu menulis disediakan 420 menit (7 jam) termasuk istirahat.
3. Golongan dekorasi
- a. Karya dibuat pada tripleks berukuran 80 x 120 cm untuk penyisihan dan 120 x 120 cm untuk final yang telah diberi warna dasar putih.
 - b. Ukuran kuas/alat tulis untuk penulisan khath disesuaikan dengan ruangan tripleks dan menggunakan cat tembok/cat berwarna bebas yang disesuaikan dengan keserasian unit karya.
 - c. Waktu menulis disediakan 420 menit (7 jam) termasuk istirahat.

4. Penentuan finalis

Finalis ditetapkan oleh Dewan Hakim.

5. Bagi peserta yang belum dapat menyelesaikan pekerjaannya dalam batas waktu yang ditentukan, diberikan toleransi tambahan waktu 15 menit dengan diberikan sanksi pengurangan nilai 1/10 dari nilai yang seharusnya diterima.

Contoh : Yang bersangkutan seharusnya mendapat nilai 80, karena terlambat 20 maka akhirnya nilai

akhirnya adalah :

$$80 - (1/10 \times 80) = 72$$

2) Babak final

- a. Tata cara pelaksanaan Musabaqah dalam berbagai golongan pada babak final sama dengan pelaksanaan pada babak penyisihan, dengan sedikit perbedaan, yaitu:
 1. Semua materi diberikan satu hari sebelum pelaksanaan Musabaqah.
 2. Jenis Khath untuk golongan Hiasan Mushaf adalah Khath selain Naskhi.
- b. Penentuan Khath-khath terbaik ditetapkan oleh Dewan Hakim.

g. Cabang Makalah Ilmiah Quran

1. Pengertian

Musabaqah Makalah Ilmiah Quran adalah jenis lomba menulis makalah ilmiah Quran dengan menitikberatkan pada kemampuan menulis dengan mengeksplorasi isi kandungan Quran.

2. Golongan Musabaqah

Musabaqah Makalah Ilmiah Al-Qur'an terdiri dari satu golongan yang bisa diikuti pria dan wanita.

3. Peserta Musabaqah

- a. Peserta Musabaqah Makalah Ilmiah Al-Qur'an adalah pria dan

wanita yang memenuhi ketentuan umum, dengan persyaratan umur maksimal 24 tahun 11 bulan 29 hari.

- b. Ketentuan umur untuk kategori di atas dihitung sejak hari pertama/pembukaan pelaksanaan MTQ/STQ.

4. Sistem Musabaqah

- a. Waktu yang diperlukan 5 (lima) hari aktif, dengan alokasi : 2 (dua) hari untuk babak penyisihan (kualifikasi), 1 (satu) hari untuk member kesempatan kepada Hakim untuk menilai karya tulis, 1 (satu) hari untuk babak semifinal, dan 1 (satu) hari untuk babak final dalam bentuk prestasi.
- b. Alat yang dipakai adalah mesin tik *portable* yang dibawa oleh masing-masing peserta dan panitia menyediakan kertas yang sudah diberi tanda khusus.
- c. Musabaqah dibagi ke dalam tiga babak: babak kualifikasi atau penyisihan, babak semifinal, dan babak final dalam bentuk presentasi.
- d. Pada babak penyisihan, musabaqah diikuti oleh seluruh peserta dari seluruh Kabupaten dan Kota se Kalimantan Selatan. Pada babak ini, seluruh peserta dikumpulkan dalam ruangan khusus dan akan menulis satu makalah dengan mengacu pada dua tema besar yang telah disiapkan oleh Dewan Hakim. Setiap peserta bebas merumuskan judul sendiri, dengan mengacu pada tema tersebut.

- e. Waktu pembuatan tulisan dimulai 08.00 Wita sampai dengan 17.00 Wita untuk babak penyisihan dan mulai jam 08.00 Wita sampai dengan jam 16.00 Wita untuk babak semifinal. Jika waktu telah habis, Dewan Hakim akan mengambil atau mengumpulkan seluruh karya tulis peserta, atau jika tidak mengumpulkan dianggap gugur.
- f. Peserta dapat membawa referensi berbentuk buku, jurnal, dan majalah ke dalam ruangan dengan jumlah yang tidak dibatasi.
- g. Peserta tidak diperkenankan untuk membawa alat-alat komunikasi berupa HP dan sejenisnya ke arena lomba.
- h. Jika pekerjaan telah selesai sebelum waktu berakhir, peserta dapat menyerahkan hasil tulisan dan dapat meninggalkan ruangan satu itu juga.
- i. Waktu istirahat diatur sendiri oleh peserta, dengan tetap menjaga dan memelihara ketertiban pelaksanaan lomba.
- j. Peserta sewaktu-waktu dapat meninggalkan ruangan lomba untuk keperluan istirahat, makan, shalat, atau keperluan lainnya, dengan izin Dewan Hakim yang sedang bertugas di ruang lomba.
- k. Pada saat keluar-masuk ruangan, peserta harus meninggalkan pekerjaan tetap di tempat lomba dan tidak diperkenankan membawa bahan tambahan lainnya ke ruang lomba.
- l. Pada babak semifinal, peserta kembali diharuskan membuat

sebuah karya tulis dengan mengacu pada tema besar yang telah disiapkan.

m. 6 (enam) orang peserta terdiri dari 3 (tiga) putra dan 3 (tiga) putri yang memperoleh nilai tertinggi pada babak semifinal berhak untuk maju ke babak final seluruh peserta babak final harus mempresentasikan karya tulisnya di depan Dewan Hakim.

n. Pelaksanaan presentasi diatur sebagai berikut :

1) Setiap finalis mempresentasikan karya tulisnya masing-masing selama sekitar 5 menit untuk kemudian dilakukan Tanya jawab selama sekitar 15 menit.

2) Dalam sesi presentasi peserta dianjurkan untuk menggunakan fasilitas power-point.

3) Presentasi peserta akan dipandu langsung oleh Ketua Majelis Hakim.

4) Sesi Presentasi ini merupakan media pemaparan, sosialisasi, dan konfirmasi gagasan yang diperlukan bagi Dewan Hakim untuk menjadi salah satu pertimbangan dalam penilaian.

5. Materi Musabaqah

a. Karya tulis dibuat dengan mengacu pada beberapa tema besar yang telah disiapkan.

b. LPTQ akan memutuskan dan memberitahukan dua tema besar

yang akan dipakai pada pelaksanaan MTQ.

c. Sifat tulisan

- 1) Reflektif referensial, dengan mengacu pada ayat-ayat al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, dan referensi lain yang relevan.
- 2) Tematik (maudhu'i), mengacu kepada suatu tema yang telah ditentukan.
- 3) Ilmiah populer.
- 4) Panjang tulisan antara 10-15 halaman kertas A4 dengan spasi 1,5.
- 5) Waktu Musabaqah ini dilaksanakan pagi, siang dan sore hari sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- 6) Judul tulisan mengacu kepada 2 (dua) tema besar:
 - a) Menemukan kembali Islam Indonesia;
 - b) Prespektif Al-Qur'an Pemberantasan Korupsi.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Musabaqah Tilawatil Quran yaitu kegiatan perlombaan melalui seni baca, hafalan, tafsir, syarah, seni kaligrafi, penulisan karya tulis ilmiah al-Qur'an, dan hafalan al-Hadits, sehingga mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mempelajari Quran.

3. Nilai-nilai Musabaqah Tilawatil Quran

Kompetisi dan persaingan tersebut bisa dihadapi secara positif atau negatif, bergantung kepada sikap dan mental persepsi kita dalam

memaknai persaingan tersebut. Hampir tiada hal yang tanpa kompetisi/persaingan, kompetisi/persaingan dalam berprestasi, dunia usaha bahkan dalam proses belajar.

Kompetisi merupakan persaingan yang menunjuk kepada kata sifat siap bersaing dalam kondisi nyata dari setiap hal atau aktivitas yang dijalani. Ketika kita bersikap kompetitif, maka berarti kita memiliki sikap siap serta berani bersaing dengan orang lain. Dalam arti yang positif dan optimis, kompetisi bisa diarahkan kepada kesiapan dan kemampuan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan kita sebagai umat manusia. Kompetisi seperti ini merupakan motivasi diri sekaligus faktor penggali dan pengembang potensi diri dalam menghadapi bentuk-bentuk kompetisi, sehingga kompetisi tidak semata-mata diarahkan untuk mendapatkan kemenangan dan mengalahkan lawan. Dengan memaknai kompetisi seperti itu, kita menganggap kompetitor lain sebagai partner (bukan lawan) yang memotivasi diri untuk meraih prestasi. Inilah bentuk kompetisi yang dilandasi sifat sehat dan tidak mengarah kepada timbulnya permusuhan atau konflik, sehingga tidak bersifat destruktif dan membahayakan kelangsungan dan keharmonisan kehidupan kita.³⁵

Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan Musabaqah Tilawatil quran dapat menjadikan siswa sebagai berikut:³⁶

³⁵ Asep Budiman Kusdinar dan Erik Candra Pertala, "*Perangkat Lunak Penilaian Musabaqah Tilawatil Qur'an Dengan Bahasa Pemodelan Objek*," 2016, h. 18.

³⁶ Jannah, "*Musabaqah Tilawatil quran di Indonesia (Festivalisasi Quran sebagai Bentuk Resepsi Estetis)*," h. 26.

- a. Bersikap dan berjiwa besar dengan berani menerima kenyataan serta mengakui kelebihan orang lain.
- b. Menghargai dan mengapresiasi kerja orang lain.
- c. Menghindari kesombongan atas keberhasilan diri.
- d. Menghindari upaya dan cara yang tidak benar, tidak adil dan merugikan orang lain dalam berkompetisi.
- e. Menumbuhkan sifat cinta damai, anti kekerasan dalam menyelesaikan masalah.
- f. Menjadikan orang lain sebagai partner, bukan lawan yang harus dikalahkan atau dihancurkan, tetapi sebagai motivator dan kompetitor dalam berprestasi

Manfaat dalam melaksanakan MTQ sebagai berikut:

- a. Membiasakan diri hidup disiplin dan siap menghadapi tantangan atau masalah.
- b. Memiliki semangat untuk bekerja keras dan berfikir cerdas dalam meraih dan memperjuangkan sesuatu.
- c. Menjadi motivator dalam menggali, mengasah dan mengembangkan potensi diri

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan Musabaqah Tilawatil quran pada anak agar menumbuhkan sikap dan karakter yang positif. Hal tersebut menjadi kegiatan yang rutin dilakukan oleh lembaga pengajaran Quran bekerjasama dengan pihak pemerintah.

C. Kajian Living Quran

1. Pengertian Living Quran

Istilah *living quran* dalam kajian Islam di Indonesia seringkali diartikan dengan “Alquran yang hidup “. Kata “*living*” sendiri diambil dari bahasa Inggris yang dapat memiliki arti ganda. Arti pertama yaitu “yang hidup” dan arti kedua adalah “menghidupkan”, atau yang dalam bahasa Arab biasanya disebut dengan istilah *al-hayy* dan *ihya* “. Dalam hal ini *living quran* berarti dapat diterjemahkan dengan *Alquran al-hayy* dan juga dapat pula dialih bahasakan menjadi *ihya*” *Alquran*. Dengan demikian, dalam istilah tersebut dapat ditarik dua makna sekaligus, yaitu “Alquran yang hidup” dan “menghidupkan Alquran.”

Secara etimologis, kata *living quran* jika difungsikan sebagai ajektif dalam bentuk *present participle*, maka akan bermakna “Alquran yang hidup”. Namun, jika ia difungsikan sebagai *gerund*, maka dapat diartikan dengan “menghidupkan Alquran”. Adapun secara terminologis, ilmu *living quran* dapat di definisikan sebagai sebuah ilmu yang mengkaji tentang praktik Alquran dan Hadis. Kajian *living quran* bersifat dari praktik ke teks, bukan sebaliknya dari teks ke praktik. Dengan demikian, kajian *living quran* dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan yang kokoh dan meyakinkan dari suatu budaya, praktik,

tradisi, ritual, pemikiran, atau perilaku hidup di masyarakat yang diinspirasi dari sebuah ayat Alquran.³⁷

Ilmu *living quran* adalah ilmu tentang Alquran yang hidup atau ilmu tentang menghidupkan Alquran, baik secara material-natural, praktikal-personal, maupun praktikal-komunal. Baik itu secara kognitif, maupun non-kognitif. Ia juga dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mengkaji tentang gejala-gejala Alquran di tengah kehidupan umat manusia.

2. Sejarah Living quran

Terkait dengan lahirnya cabang-cabang ilmu Alquran ini, ada satu hal yang perlu dicatat, bahwa sebagian besar ataupun semuanya berakar pada problem-problem tekstualitas Quran. Cabang-cabang ilmu Alquran ada yang terkonsentrasi pada aspek internal teks ada juga yang terkonsentrasi pada eksternalnya, seperti asbabul nuzul dan tarikh Alquran yang menyangkut penulisan, penghimpunan dan penerjemahan.³⁸

Sejarah *Living quran* sebagai fenomena sosial keagamaan dan sebagai kajian ilmiah. Sejarah *Living quran* dapat dilihat secara periodik, yaitu dengan pengungkapan sejarah berdasarkan periode sejarah. Pada saat yang sama, ia juga akan disajikan secara tematik, khususnya pada bagian sejarah sebagai berikut.

³⁷ Definisi terminologis bagi istilah *living Qur'an* ini dirumuskan dari hasil kajian-kajian, diskusi, seminar, survey pustaka buku dan jurnal tentang *living Qur'an*, yang menawarkan konsep besar *living Qur'an*.

³⁸ M. Mansyu dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, hal 5

Living quran Sebagai Fenomena Sosial Keagamaan:

Secara filosofis, bagian ini akan mengurai sisi ontologis keilmuan *Living quran* yang merupakan cabang ilmu sosial-humaniora dan sekaligus ilmu agama (Alquran). Melalui kajian terhadap sejarah *living quran*, dapat di tegaskan sebuah pernyataan ontologis bahwa ilmu *living quran* memang benar-benar ada.³⁹

Living quran Sebagai Kajian Ilmiah:

Setelah diatas diuraikan mengenai sejarah *living quran* sebagai sebuah fenomena. Maka ada bagian ini, sejarah *living quran* akan dilihat secara akademis, yaitu sebagai kajian ilmiah. Dengan kajian ini diharapkan akan diperoleh sebuah landasan historis-ontologis yang ilmiah bahwa *living quran* adalah sebuah disiplin ilmu yang dapat berdiri secara mandiri.

Beberapa teori ilmiah berikut ini terpopuler di kalangan pengkaji ilmu-ilmu keislaman, khususnya dalam ilmu ushul fikih. Boleh jadi masih ada beberapa teori lain yang relevan dengan kesejarahan ilmu *living quran*.⁴⁰

Living quran dalam Bidang Ilmu Lain:

Tema *living quran* pada dasarnya sangat identik dengan tema realitas sosial. Dalam kajian *living quran*, realitas sosial yang berkenaan adalah objek utamanya. Dalam hal ini, realitas sosial dapat dibedakan menjadi dua kategori, kategori pertama adalah realitas sosial alami, yang terbagi menjadi kodrati dan hayati. Suprayoga menyebut realitas sosial kodrati

³⁹ Ahmad „Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadits Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan Banten; TH-PRESS, 2019), hlm 65.

⁴⁰ *Ibid*, hlm 108.

sebagai realitas organik, yang berupa biologim. Realitas sosial ini bersifat empiris, kuantitatif, materialistik, dan rasionalistik.⁴¹

3. Objek Kajian Living Quran

a. Objek material ilmu living quran

Objek material adalah segala sesuatu yang ada dan yang mungkin ada. Baik yang tampak, maupun yang tidak tampak. Objek material yang tampak adalah objek yang empiris, sedangkan objek material yang tidak tampak adalah objek metafisis yang keberadaannya di alam pikiran dan “alam” kemungkinan. Objek material ilmu *living quran* adalah perwujudan Alquran dalam bentuknya yang non-teks. Bisa berupa gambar, multimedia, atau karya budaya, maupun berbentuk pemikiran yang kemudian berwujud lelatu dan perilaku manusia.⁴²

b. Objek Formal Ilmu Living quran

Dalam filsafat, yang dimaksud dengan objek formal adalah sudut pandang secara menyeluruh. Objek formal dapat pula disebut sebagai metode, paradigma, ataupun cara untuk menarik sebuah kesimpulan dari objek material.⁴³ Objek formal ilmu *living quran* adalah sudut pandang menyeluruh tentang perwujudan ayat Alquran dalam bentuknya yang non-teks, dapat berupa sosiologi, seni, budaya, sains

⁴¹ *Ibid*, hlm 168.

⁴² Ahmad „Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur’an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019), hlm.54.

⁴³ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), 33.

teknologi, psikologi, dan sebagainya. Yang jelas, objek formal ilmu *living quran* tidak yang bersifat pernaskahan atau tekstual, melainkan kebendaan, kemasyarakatan, dan kemanusiaan.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Desa Pajar Bulan

Untuk mengungkap mengenai sejarah terbentuknya Desa Pajar Bulan tidak dapat di buktikan dengan data primer, hanya dapat dilakukan dengan wawancara kepada tokoh adat, tokoh agama dan masyarakat setempat mengenai sejarah terbentuknya Desa Pajar Bulan yang merupakan salah satu wilayah dari Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim.

Menurut cerita lisan yang berkembang dan dapat dipercaya oleh masyarakat, tentang sejarah terbentuknya Desa Pajar Bulan Kecamatan Semende Darat Ulu sangat erat hubungannya dengan orang pertama datang untuk membuka atau membentuk desa tersebut. Pada awalnya desa ini hutan yang luas yang tak berpenghuni, dikarenakan disebalah hilir hutan ini sudah ada perdesaan tempat tinggal masyarakat yang bernama Desa Dusun Mutung.⁴⁴

Desa Dusun Mutung tersebut merupakan cikal bakal awal terbentuknya Desa Pajar Bulan, dikarenakan Desa Dusun Mutung kebakaran maka dari itu masyarakat Desa Dusun Mutung tersebut melakukan ekspansi wilayah ke ulu dusun yang tidak terlalu jauh jaraknya dengan dusun tersebut, dengan melakukan perluasan wilayah untuk dijadikan tempat tinggal dibukalah hutan rimba sebagai tempat tinggal yang baru untuk masyarakat, dan Desa Dusun Mutung di buka untuk lahan pertanian sawah dan perkebunan kopi hingga sekarang.

⁴⁴ Nizarudin Kadus Dusun III, *Wawancara*, 15 November 2022.

Asal usul penamaan Desa Pajar Bulan, menurut cerita lisan masyarakat desa mengatakan bahwa neneng moyang dahulu kala berbeda pendapat mengenai pergantian malam dan siang, seperti yang dikatakan atau diceritakan oleh tokoh adat Semende Darat Ulu “Pada malam hari menjelang pajar ada dua orang bersaudara berdebat mengenai keadaan saat itu menyatakan antara telah siang atau masih malam. Mereka berdebat atau berselisih pendapat ada yang mengatakan masih bulan (malam) dan ada juga yang mengatakan pajar (menjelang siang), agar tidak menjadikan keributan menegani perdebat mereka, kedua bersaudara tersebut bersepakan untuk menggabungkan perdebatan mereka berdua untuk memberi nama dimana mereka tinggal saat ini, perdebatan diantara kedua bersaudara inilah yang menamakan desa ini dengan nama Desa Pajar Bulan”.

Terbentuknya sistem pemerintahan Desa Pajar Bulan pada tahun 1808, yang mana kepala pemerintahannya di sebut kepala dusun. Kepala dusun pertama setelah berdirinya Desa Pajar Bulan bernama Pengiran Sakti Mulia dari tahun 1808-1817, digantikan oleh Depati Bungkok dari tahun 1817-1826, digantikan oleh Depati Genting dari tahun 1826-1840, digantikan oleh Depati Raje Wani dari tahun 1840-1886. Dari tahun 1886 kepalah pemerintahan desa dirubah nama dari kepala dusun menjadi ke Rio.⁴⁵

Kepala ke Rio pertama Desa Pajar Bulan adalah bernama Rasul dari tahun 1889-1891, digantikan oleh Sebakir dari tahun 1891-1921, digantikan oleh M Ali dari tahun 1921-1923, digantikan oleh Somad dari tahun 1923-

⁴⁵ Dokumen Desa Pajar Bulan Tahun 2022

1926, digantikan oleh H Yazid dari tahun 1926-1928, digantikan oleh Somad dari tahun 1928-1931, digantikan M. Soleh 1931-1935, digantikan oleh A. Manan 1935-1946, digantikan oleh Abdul Hadi dari tahun 1946-1953, digantikan oleh H. Musa dari tahun 1953-1964, digantikan oleh Kamaludin dari tahun 1964-1967, digantikan oleh Ahmad dari tahun 1967-1970, digantikan oleh Hamidi dari tahun 1970-1971, digantikan oleh Husin dari tahun 1971-1974, digantikan oleh Hamidi dari tahun 1974-1983.⁴⁶

Dari tahun 1983 kepalah pemerintahan dirubah dari kepala ke Rio menjadi kepala desa atau kades, kades pertama di desa Pajar Bulan bernama Tahmi dari tahun 1983-1991, digantikan oleh Wapir dari tahun 1991-1999, digantikan oleh H. Mansyur dari tahun 1999-2007, digantikan oleh Muflih 2008-2014, kepala desa Bapak Muflih menjabat sebagai kepala desa terpilih 2 periode, dari 2008-2014, Bapak Herliadi menjabat sebagai Kepala desa terpilih periode 2019-2024.

B. Letak Geografis

Desa Pajar Bulan adalah bagian dari Kecamatan Semende Darat Ulu Kabupaten Muara Enim yang merupakan salah satu kota yang ada di Propensi Sumatera Selatan. Desa Pajar Bulan ini berjarak sekitar 1 km dari Kecamatan dan 100 km dari Kabupaten dan 400 km dari Provinsi, serta jarak desa ke Bank 3 km.

⁴⁶ Dokumen Desa Pajar Bulan Tahun 2022

Secara geografis batas wilayah Desa Pajar Bulan sebagai berikut:⁴⁷

1. Sebelah Utara : Berbatasa dengan Desa Aremantai
2. Sebelah Selatan : Berbatasa dengan Desa Tanjung Raya
3. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Tanam Bungkok
4. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Tanjung Agung

Dari batas-batas dengan desa-desa tersebut, Desa Pajar Bulan lebih dekat dengan desa sebelah barat yaitu Desa Aremantai yang hanya dibatasi oleh persawahan dan sekolah.

C. Kondisi Demografi Desa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia yang dimaksud dengan demografi adalah ilmu pengetahuan tentang susunan jumlah dan perkembangan penduduk atau ilmu yang memberikan uraian atau gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan data monografi Desa Pajar Bulan tahun 2018, jumlah penduduk Desa Pajar Bulan 3.182 orang yang terdiri dari sekitar 1.451 orang laki-laki dan 1.731 orang perempuan dengan jumlah kepala keluarga (KK) 818 yang tersebar dalam 6 dusun yang ada di Desa Pajar Bulan. Desa Pajar Bulan merupakan daerah dataran tinggi yang luas wilayah \pm 4600 hektar, wilayah yang terbagi atas hutan, lahan perkebunan kopi, pertanian sawah, dan

⁴⁷ *Ibid.*

lain sebagainya. Sedangkan dataran lainnya diliputi oleh sungai, serta pemukiman penduduk.⁴⁸

D. Struktur Pemerintah

Berdasarkan Struktur Pemerintahan Desa Pajar Bulan di atas dapat diketahui Struktur Pemerintahan Desa Pajar Bulan sebagai berikut:⁴⁹

1. Kepala desa (Herliadi)
2. Sekretaris desa (Dedi Hepriansyah)
3. Kasi Pelayanan (Ilyas Malik, S.Pd)
4. Kasi Pemerintahan (Lukman)
5. Kasi Kesejahteraan (Ilhamuddin)
6. Kasi Keuangan (Mahbar Efendi, SH.I)
7. Kaur Perencanaan (Arifin, Amd.)
8. Kadus I (Dedi Syaputra)
9. Kadus II (Hutman Suryadi)
10. Kadus III (Nizarudin)
11. Kadus IV (Ramli)
12. Kadus V (Ardinata)
13. Kadus VI (Herman)

E. Unsur Budaya di Desa Pajar Bulan

1. Bahasa

Bahasa adalah salah satu kemampuan alamiah yang dianugerahkan pada umat manusia. Sedemikian alamianya sehingga kita menyadari bahwa tanpa bahasa, umat manusia tak mungkin mempunyai peradaban yang di dalamnya termasuk agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Bahasa merupakan salah satu tujuh unsur kebudayaan serta bahasa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi masyarakat untuk

⁴⁸ Dokumen Desa Pajar Bulan Tahun 2022

⁴⁹ Struktur Pemerintah Desa Pajar Bulan Tahun 2022

berkomunikasi, tanpa bahasa masyarakat akan kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, oleh sebab itu tidak ada satupun masyarakat di Indonesia ini yang tidak memiliki bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh berbagai anggota atau kelompok seperti keluarga, kerabat, dan seluruh elemen masyarakat.

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang terpenting dikawasan Republik kita. Pentingnya peranan bahasa itu karena antara lain bersumber pada ikrar ketiga sumpah pemudah 1928 yang berbunyi “kami putra putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia”. Dan pada undang-undang dasar kita yang didalamnya tercantum pasal khusus yang menyatakan bahwa “bahasa negara ialah bahasa Indonesia”.

Keragaman bahasa yang ada di provinsi sumatera selatan terdapat juga pada masyarakat Daerah Semende yang berhulu dari daerah Pesemah yang mana rata-rata orang Pesemah tinggal di dataran tinggi dan dataran rendah, yang mempunyai ciri khas bahasa tersendiri. Bahasa yang dipakai oleh masyarakat semende adalah bahasa yang terkenal dengan berakhiran “e”. Bahasa Daerah Semende juga memiliki persamaan dengan beberapa kota seperti pada kota Lahat, Pagar Alam, dan Semende Lembak, dikarenakan ke empat daerah tersebut merupakan perpecahan dari kaki Gunung Dempo Pagar Alam atau dari suku Pasemah.⁵⁰

Contoh Bahasa Semende Darat, Lahat, Pagar Alam dan Semende Lembak:

⁵⁰ Nizarudin Kadus Dusun III, *Wawancara*, 15 November 2022.

- ✓ Bibik mau pergi kemana (*ibung nak pegi kemane*)
- ✓ Paman sudah makan apa belum (*mamang lah udim makan ape belum*)
- ✓ Apakah ibu kemarin pergi kesawah (*engguk nian umak kemaghi/kemahi pegi kesawah*)
- ✓ Apakah ayah bisa berbicara bahasa Indonesia (*engguk nian bak/bapak pacak ngomong bahase Indonesia*)

Itulah beberapa contoh kalimat bahasa dari ke empat daerah yang terkenal dengan logat bahasa berakhiran “e”, akan tetapi tidak semua kata atau kalimat yang harus berakhiran “e”, seperti kata (Jakarta, tetap Jakarta bukan Jakarte). Namun ada juga kalimat atau kata yang berbeda antara ke empat daerah tersebut seperti: Daerah Semende Darat dan Semende Lembak, perbedaannya terletak pada huruf “h” dan “gh”,

Contoh Kalimat Daerah Semende Darat dan Pagar Alam

- ✓ Sejak kapan kakek ada di rumah (*kebile nining bugae lah ade di ghumah*)
- ✓ Saya berharap lulus sarjana tepat waktu (*saya beaghap lulus sarjana tepat waktu*)

Contoh Kalimat Daerah Semende Lembak dan Lahat

- ✓ Apakah ibu kemarin pergi ke kota lahat (*engguk nian umak kemahi kisah ke lahat*)
- ✓ Sejak kapan kakek ada di rumah (*kebile nining bugae lah ade di humah*)

Empat daerah tersebut hanya memiliki perbedaan cara pengucapan atau logat berbicaranya, akan tetapi maknanya tetap sama. Bahasa dan tulisan Semende, ajaran Semende meyakini bahwa bahasa dan tulisan merupakan kunci dari sumber persatuan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan. Dalam ajaran Semende, bahasa dan tulisan yang digunakan adalah bahasa melayu dan tulisan arab melayu.

2. Sistem Pengetahuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar “didik” (mendidik), yaitu memelihara dan memberi latihan (ajaran pemimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.⁵¹ Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dalam pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

⁵¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 221.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik melalui proses pembelajaran.⁵²

Untuk meningkatkan kualitas masyarakat peran pemerintah sangat penting dalam melakukan sarana prasarana pendidikan dari kota sampai ke plosok desa, khususnya pendidikan tingkat SD. Pendidikan dapat dikatakan sangat luas bisa secara formal melalui lembaga dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, dan pendidikan non forman antara lain: Langgar, Majelis Taklim, Tempat Kursus, Sanggar. Serta pendidikan juga bisa didapatkan dari lingkungan baik keluarga maupun masyarakat. Pendidikan sangatlah penting dan dibutuhkan oleh setiap orang, agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang baik dan luas.

Masyarakat Desa Pajar Bulan mendapatkan pendidikan dari keluarga, guru ngaji, baik yang mengajar di masjid maupun mengajar di langgar, dan guru-guru sekolah. Di sinilah mereka mendapatkan pendidikan agama, dan pendidikan lainnya, Adapun sarana prasarana pendidikan di Desa Pajar Bulan, sebagai berikut:

Tabel 3.1

Sarana Pendidikan di Desa Pajar Bulan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1	TK	1
2	SD	1
3	MIN	1

⁵² Mokhtaridi Sudin, “*Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Melayu-Islam Di Tengah Arus Global*,” Rumah Jurnal IAIN Metro, 2012, h. 18.

4	MTSN	1
5	SMA	1
	Jumlah	6

Sumber Data: Profil Desa Pajar Bulan Tahun 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat pendidikan di Desa Pajar Bulan sangat memadai, karena sarana prasarananya sudah mencukupi untuk menempuh dua belas tahun pendidikan. Namun apabila orang tua ingin menyekolahkan anaknya keperguruan tinggi, penduduk setempat harus menyekolahkan anaknya ke Kabupaten Atau Propensi. Untuk lebih jelas mengenai tingkat pendidikan Desa Pajar Bulan dapat dilihat dengan tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Keadaan Penduduk Desa Pajar Bulan Tingkat Pendidikan Tahun 2022

No	Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	124
2	Masih Sekolah PAUD	45
3	Masih sekolah SD/MIN	89
4	Masih Sekolah SMP/MTSN	240
5	Masih Sekolah SMA/MAN	250
6	Perguruan Tinggi	25
7	Sarjana	50
	Jumlah	823

Sumber Data: Profil Desa Pajar Bulan

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran penduduk yang ada di Desa Pajar bulan ini sudah cukup baik dalam bidang pengetahuan dan pendidikan. Adapun Fasilitas umum yang ada di Desa Pajar Bulan yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Fasilitas Umum Desa Pajar Bulan

No	Fasilitas	Jumlah
1	Kantor Camat	1
2	Kantor Kepala Desa	1
3	Puskesmas	1
4	Posyandu	1
5	Kantor KUA	1
	Jumlah	5

Sumber Data: Profil Desa Pajar Bulan Tahun 2022

3. Sistem Organisasi Sosial

Organisasi sosial sebagai suatu wadah pergaulan kelompok yang disusun secara jelas antara para petugas dan tugas-tugasnya yang berhubungan dengan usaha mencapai tujuan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan aspek keamanan anggota organisasi tersebut. Organisasi sosial juga sebagai wadah untuk mengekspresikan keinginan dan bakat yang terpendam di dalam diri, selain itu adalah wadah untuk menyampaikan aspirasi berbuat dan bertindak untuk mencapai kemajuan

yang diawasi dan di bawah naungan organisasi dan adat istiadat dalam pergaulan.

Pada masyarakat desa pajar bulan sistem organisasi sosial ditemukan ada organisasi keagamaan, kemasyarakatan, dan lainnya. Desa Pajar Bulan sama halnya dengan desa-desa lain juga mempunyai suatu organisasi yang dibentuk oleh masyarakatnya, yaitu Karang Taruna, ibu PKK dan majlis taklim (pengajian ibu-ibu). Karang Taruna yang beranggotakan pemuda pemudi, karang taruna merupakan wadah untuk generasi muda membangun atau meningkatkan cipta, rasa dan karsa pada para pemuda dan pemudi untuk kesejahteraan sosial pada lingkungan tempat tinggalnya.

PKK merupakan sebagai gerakan pembangunan masyarakat, beranggotakan Ibu-ibu yang di ketuai oleh Ibu kades, dan Majlis Taklim merupakan tempat untuk menimbah ilmu pengetahuan agama yang dipimpin oleh tokoh Agama dan tokoh Adat. Ketiga organisasi ini terorganisasi dengan baik, karena pada umumnya masyarakat sangat mendukung organisasi sosial tersebut. Dengan adanya organisasi kemasyarakatan itu tentunya mempunyai peran penting bagi masyarakat agar lebih maju.

4. Sistem Mata Pencarian

Adapun keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Pajar Bulan, penduduk daerah ini memanfaatkan tanah perbukitan yang subur dengan

membuka perkebunan kopi, sawah/padi, kayu manis, dan sayur mayur. Keadaan alam yang mempunyai curah hujan yang lebih banyak sehingga musim yang dialami sangat mendukung untuk daerah pertanian.

Masyarakat Desa Pajar Bulan sebagai penghasil musimnya adalah kopi dan padi, hasil pertanian sawah berupa padi tidak dijual jika untuk memenuhi kehidupan sehari-hari, akan tetapi jika ada keperluan mendesak maka diperbolehkan. Sebagai tempat masyarakat untuk menjual hasil panen terdapat sebuah kalangan (sejenis pasar) yang berlangsung pada hari sabtu, beda dusun, maka berbeda hari kalangannya. Adapun hasil pertanian yang dijual dipasar berupa sayur-sayuran dan lain sebagainya untuk keperluan sehari-hari.³⁰ Untuk lebih jelas mengenai mata pencarian masyarakat Desa Pajar Bulan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.4

Keadaan Penduduk Desa Pajar Bulan berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Petani	1500
2	Pedagang	30
3	PNS	32
4	Supir	25
5	Tukang	17
6	Dukun	2
7	Bidan	20
	Jumlah	1626

Sumber Data: Monografi Desa Pajar Bulan tahun 2022

Dari tabel yang memuat daftar mata pencarian ini terlihat bahwa pada umumnya masyarakat di Desa Pajar Bulan hidup dengan bertani yang merupakan mata pencarian pokok penduduk. Petani di desa ini merupakan petani padi dan kopi sebagai sumber mata pencarian yang utama. Namun sebagai usaha sampingan sebelum padi dan kopi panen mereka menanam sayur-sayuran dan berjualan makanan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sedangkan sistem bertaninya dengan sistem ladang yang menetap, tanaman padi dan kopi yang menjadi prioritas utama sebagai penghasilan terbesar penduduk Desa Pajar Bulan.

5. Sistem Religi atau Kepercayaan

Agama merupakan fitra kehidupan manusia yang merupakan suatu kepercayaan untuk menjadi pegangan hidup. Sebagai petunjuk manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah, dan kepada masyarakat serta alam sekitar. Indonesai merupakan salah satu negara yang mayoritas muslim, akan tetapi tidak mejadikan perpecah belahan dengan agama-agama lain yang ada di Indonesia. Dapat diketahui bahwasannya indonesia mempunyai enam agama yang di akaui oleh pemerintahan diantaranya adalah, Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Kong Hu Cu.

Semende merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Selatan yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT melalui utusan-nya, Muhammad SAW yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Al-Quran dan Sunnah dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan, dan petunjuk-petunjuk untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Pengamalan agama islam di Daerah Semende berdasarkan Al-Quran dan Hadist serta pendapat atau pandangan para ulama-ulama Indonesia karena mayoritas masyarakat semende beraliran Nahdlatul Ulama.

Agama juga memberikan pengaruh terhadap tradisi-tradisi lokal di Indonesia khususnya pada masyarakat Semende Darat Ulu, salah satunya ialah *Tradisi Pesalin Sebelum Nikah Pada Masyarakat Semende Darat Ulu*. Agama juga sebagai penguat terhadap tradisi-tradisi lokal yang tidak merusak agama itu sendiri, agama bukan hanya sebagai jalan tetapi juga memberikan nilai-nilai kebaiakan terhadap tradisi lokal tersebut sebagai pedoman hidup, yang mana budaya lokal tetap dipakai atau dilaksanakn akan tetapi makna yang ada dalam tradisi tersebut di perbaiki atau ditambah sesuai dengan ajaran agama Islam agar mendapatkan manfaat untuk orang-orang yang akan melaksanakan tradisi tersebut serta mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Adapun sarana peribadatan yang terdapat di Desa Pajar Bulan dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Sarana Peribadatan di Desa Pajar Bulan

No	Sarana Peribadatan	Jumlah	Keterangan
1	Masjid	1	Bagus
2	Langgar	8	Bagus
	Jumlah	9	Bagus

Sumber Data: Catatan Monografi Desa Pajar Bulan tahun 2022

Berdasarkan hasil data penduduk bahwasannya keseluruhan penduduk Desa Pajar Bulan menganut agama Islam. Masyarakat Desa Pajar Bulan hidup dengan rukun dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, Di Desa pajar bulan telah berdiri masjid Jami'ul Insan, Masjid tersebut berdiri dipinggir jalan pas masuk Desa Pajar Bulan dan masih tahap pembangunan, masjid tersebut digunakan sebagai aktivitas kerohanian masyarakat seperti sholat berjamaah, pengajian ibu-ibu majlis taklim, serta berlangsungnya kegiatan-kegiatan keagamaan dalam memperingati hari-hari besar umat muslim di dunia, seperti Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad Saw.

6. Sistem Pembelajaran Quran

Pembelajaran Quran umumnya sudah dikenal oleh masyarakat, seperti metode Ummi, metode Iqro', metode Tilawati, dan metode Qira'ti. Metode tersebut tidak asing lagi untuk didengar, dengan begitu dengan adanya pengetahuan masyarakat mengenai metode yang telah tersebar,

menjadikan banyak masyarakat yang mulai berbondong-bondong untuk menggunakan metode tersebut guna kelancaran mengajar dan mempermudah pendidik dalam memberikan materi terkait membaca Quran.

Tempat pembelajaran Quran di Desa Pajar Bulan dilaksanakan di Masjid dan Langgar. Metode yang digunakan yaitu Iqro^o dan Tilawati. Pemilihan metode lain yang dilaksanakan secara turun-temurun menggunakan juz amma, hal tersebut sesuai dengan minat murid dan kemampuan Ustadz/Tengku/Umi yang mengajarkan anak.

7. Musabaqoh Tilawatil Quran di Desa Pajar Bulan Tahun 2022

a. Ketentuan Umum

- 1) Peserta lomba yang dapat mengikuti MTQ terdiri dari beberapa kelompok sebagai berikut:
 - Anak usia 5-8 tahun terdiri dari 40 orang
 - Remaja usia 9-16 tahun terdiri dari 15 orang
 - Dewasa usia 17-20 tahun terdiri dari 7 orang
- 2) Peserta lomba dapat mendaftarkan diri sesuai dengan kelompok usianya.
- 3) Peserta lomba wajib mengikuti aturan perlombaan yang diberikan panitia.

b. Juri

Ustadz/Tengku/Umi serta Pemuka Agama berhak menjadi juri dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran, juri biasanya terdiri dari 5 orang. Penilaian yang diberikan juri tidak dapat dipengaruhi oleh siapapun. Kegiatan tersebut akan dinilai sesuai dengan kemampuan anak, sehingga juri tersebut adalah guru yang mengajarkan anak membaca Quran. Oleh karena itu, MTQ ini bukan hanya sekedar perlombaan, tetapi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal anak tentang Quran.

c. Ketentuan Khusus

Pelaksanaan MTQ sesuai dengan aturan sebagai berikut:

- 1) Peserta yang telah mendaftarkan diri sesuai dengan kelompok usianya dapat mengikuti MTQ.
- 2) Peserta lomba datang tepat waktu.
- 3) Ayat yang dibacakan bebas (ayat yang anak-anak hafal).
- 4) Peserta lomba menggunakan pakaian yang rapi, bersih serta sesuai dengan syariat Islam.
- 5) Peserta lomba yang akan dipanggil sesuai dengan urutan daftarnya.
- 6) Jika peserta lomba tidak tampil saat dipanggil, maka dinyatakan gagal dan tidak mengikuti MTQ.

d. Ketentuan Penilaian Lomba

Penilaian lomba berdasarkan beberapa kriteria sebagai berikut:

- 1) *Makhraj*

Materi penilaian : *makhrij al-huruf, shifat al-huruf, ahkam al-huruf, dan ahkam al-madd wa al-qashr*, dengan nilai maksimal 30.

2) Irama atau lagu

Materi penilaian : jumlah atau komposisi lagu, tempo, irama dan gaya, variasi, dengan nilai maksimal 20.

3) *Tajwid*

Materi penilaian : *ahkam al-wafqu wa al-ibtida'*, *mura''atul huruf wal harakat, mura''atul kalimat, mura''atul ayat*, dengan nilai maksimal 30.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Anak yang dianugerahkan oleh Allah SWT kepada orang tua sebagai wujud kasih sayang Allah kepada hambanya. Anak yang sehat lahir dari orang tua yang memiliki pengetahuan tentang merawat, mengasuh dan mengasahi anak. Sehingga diperlukan kondisi sehat bagi anak agar memiliki kualitas hidup yang baik pada kesehatan jasmani dan rohaninya.

Zaman semakin berkembang, perilaku anak dalam kehidupan setiap harinya sulit diawasi, bahkan banyak anak melakukan tindakan yang dilarang oleh agama seperti bertengkar, zina, minuman keras, narkoba dan perilaku menyimpang lainnya. Sehingga membentuk mental yang kuat bagi anak untuk menjalani kehidupan sesuai syariat dan tuntunan agama maka diperlukan kekuatan mental yang baik (rohani), bukan hanya kekuatan secara fisik (jasmani). Seperti yang diungkapkan oleh Umi Rahma bahwa kekuatan mental sebagai berikut:⁵³

“Kekuatan mental ini tentang sifat anak, ada anak yang sopan, baik, ramah jujur dan bertanggung jawab itu merupakan anak yang punya kekuatan mental. Selain itu, biasanya anak bisa mengikuti aturan yang ada di rumah, sekolah bahkan peraturan yang ada di adat. Karena mental ini mempengaruhi cara anak berperilaku sehari-hari.”

Menghindarkan diri dari perilaku negatif untuk menumbuhkan sifat positif pada anak merupakan langkah dalam kekuatan mental anak. Mental anak perlu diketahui oleh orang tua, hal tersebut akan memengaruhi perilaku

⁵³ Umi Rahma, *Wawancara*. Pada tanggal 20 November 2022.

anak tergolong kedalam mental yang kuat atau lemah. Hal ini disampaikan oleh orang tua peserta MTQ Bapak Kiraman sebagai berikut:⁵⁴

“Setauku Mental anak-anak tu jeme ye dikde pernah sekolah, karene die dikde ke kelah belajagh luk mane care nggak jeme tue, luk mane care nggak jeme banyak, luk mane care amu ndang ngadapi masalah, pukuke itulah setauku tentang mintal anak.”

“Menurut saya mental anak itu orang yang tidak pernah sekolah, karena tidak pernah belajar bagaimana bersikap kepada orang yang lebih tua, dan bagaimana sikap kepada orang lain, dan tidak bisa menghadapi dan menyelesaikan masalah, intinya itulah tentang mental anak yang saya ketahui.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan tentang mental terletak pada perilaku anak, dimana anak mampu berperilaku sesuai dengan usianya yaitu memiliki kemampuan untuk belajar, bermain, bertanggung jawab, bersosial, jujur dan sikap positif lainnya.

Kesehatan mental menjadi bagian penting dalam memberikan perkembangan anak untuk menghadapi kehidupannya. Mental yang sehat dipengaruhi oleh lingkungan dan faktor genetik anak dari orang tuanya. Kondisi mental anak di Desa Pajar Bulan sebelum mengikuti Musabaqah Tilawatil Alquran dalam aspek kemauan dan minat dalam belajar Alquran seperti yang disampaikan oleh Ustadz Ibnu Alan sebagai berikut:⁵⁵

”Prilaku anak tu lain-lain karene banyak anak au banyak pule macam nye, ade ye gacang nangkap die sungguh-sungguh dalam belajagh, bahkan kanye karene nak milu lomba saje, karene die gacang nangkap die dkde butuh waktu banyak nek lancar mbace alquran”

“Perilaku anak berbeda-beda karena banyak anak ya banyak juga sifat yang berbeda, ada yang mudah dalam belajar dan dia sungguh-sungguh di dalam belajar mengaji bahkan bukan karena hanya untuk

⁵⁴ Bapak Kiraman, *Wawancara*. Pada tanggal 22 November 2022.

⁵⁵ Ustadz Ibnu Alan, *Wawancara*. Pada tanggal 21 November 2022.

ikut lomba saja, sehingga dia tidak butuh waktu lama untuk lancar membaca Alquran, dan terkadang ada juga yang maen-maen saja dalam belajar.”

Perilaku sehari-hari sebelum mengikuti MTQ menggambarkan kesehatan mental anak berdasarkan 6 ciri mental yang sehat belum anak miliki. Salah satu aspek kesehatan mental yang belum dilaksanakan oleh anak yaitu menghadapi masalah, menyelesaikannya dan belajar dengan cara yang tepat sesuai usia anak. Hal tersebut disampaikan oleh orang tua peserta MTQ yaitu ibu Zawiyah sebagai berikut:⁵⁶

“Anakku tu malas palang dikbie keamuan nak belajagh, keribangan nye begelut tulah, dikde kekelah nggawikah tugas, balik keghumah ngerayau kudah, sukagh palang nggawikah tugas sekolah, mangke sukagh palang diarah kah, ngkas malas tadi”

“Anak saya tidak semangat dalam belajar, sukanya main dan tidak pernah tepat waktu dalam mengerjakan tugas atau pulang kerumah. Semua tugas sekolah sulit diarahkan karena malas belajar.”

Respon anak terhadap pertanyaan tentang apakah rutin belajar di rumah?, dari 40 orang yang diberikan pertanyaan ada 12 orang yang menjawab iya dan 28 orang yang menjawab tidak. Berdasarkan respon tersebut masih banyak anak yang memiliki masalah belajar di rumah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kesehatan mental mempengaruhi cara belajar anak, semakin baik mental anak maka minat anak dalam belajar untuk memperoleh ilmu yang baru akan lebih mudah dilakukan. Aspek mengatasi masalah belum dilaksanakan dengan baik oleh anak sebelum mengikuti MTQ.

⁵⁶ Ibu Zawiyah, *Wawancara*. Pada tanggal 23 November 2022.

Sikap anak saat mengikuti pelajaran berbeda ketika bermain. Anak yang memiliki perilaku baik dirumah akan melakukan hal yang sama ketika berada di luar rumah, sikap anak ketika di tempat pembelajaran Alquran atau TPQ disampaikan oleh Ustadz Zahri sebagai berikut:⁵⁷

“Faktor ye ngajung anak-anak tu galak nimal tu karene guru nye kurang merangkul anak-anak, jadi jeme guk itu dkde nyaman sate ditunjuk i. Kebile kinah jeme guk itu nakal atau kurang ajar kutegur kuday, ku marah-marahi anye aku dkde kekelah sampai tangan”

“Faktor yang utama yang membuat anak-anak itu melawan yaitu karena gurunya kurang merangkul anak-anak nya, sehingga mereka tidak nyaman ketika diberi pembelajaran. Ketika anak itu nakal, atau berlaku tidak sopan maka saya tegur tangan tegas, saya marahi tapi saya tidak pernah memakai kekerasan.”

Melawan adalah salah satu tindakan yang tidak baik, karena anak yang baik akan mengikuti arahan positif dari orang tua, guru, bahkan keluarga yang lebih tua. Menghormati orang lain merupakan hal yang harus anak lakukan. Orang tua murid ibu Sukma menyampaikan beberapa kondisi anak ketika di rumah sebagai berikut:⁵⁸

“Ghapat ige kalu diajung kadang gawi kanye kadang dikde. Kadang galak niah ngajung pusing, anye masih ku tunjuk i, jangah galak melawan ngak jeme tue jiku”

“Kadang-kadang perintah yang saya berikan tidak dikerjakan dan terkadang dikejakan. Saya marah; akan tetapi saya akan mengajarkan supaya anak tidak melawan kepada kedua orang tua.”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sifat anak merupakan bagian dari kondisi mental anak, sifat yang positif

⁵⁷ Ustadz Zahri, *Wawancara*. Pada tanggal 21 November 2022.

⁵⁸ Ibu Sukma, *Wawancara*. Pada tanggal 23 November 2022.

menggambarkan perilaku yang baik, kenyataannya sifat anak kurang baik sebelum mengikuti MTQ.

Kendala yang sama dialami oleh orang tua anak yang perilakunya kurang positif dalam menghadapi kondisi sosial, yang dilakukan anak tidak sesuai dengan aspek kesehatan mental yaitu memprakarsai, mengembangkan serta mempertahankan hubungan pribadi dan sosial. Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Rosnawati sebagai berikut:⁵⁹

“Anak ku tu maen hapeh saje gawinye, busik saje njar-jar, amu dkde di pinjami hapeh nangis, mbace alquran agi dkde pacak-pacak sukagh palang nunjuk i nye”

“Anak saya sering main HP dan tidak suka keluar rumah, menangis jika tidak dikasi HP. Sering malas belajar sehingga bacaan Alqurannya belum baik dan sulit diarahkan.”

Memberikan pertanyaan kepada anak apakah di tempat belajar TPQ memiliki teman?, dari 40 anak yang diberikan pertanyaan ada 33 yang menjawab iya dan 7 menjawab tidak. Sehingga terlihat perilaku sosial anak saat bermain mereka memiliki 1 atau lebih teman. Perilaku sosial anak terhadap lingkungannya diperlukan untuk menumbuhkan rasa empati kepada orang lain, tetapi banyak anak yang tidak memiliki komunikasi baik bagi sosial masyarakatnya. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Atho“illah anak yang baru masuk TPQ memiliki perilaku sebagai berikut:⁶⁰

“Au maitulah pule sate aku ngenjuk nasihat lain-lain, ade ye ndengagh palang, ade pule ye cacak dik nengagh, sate lah mbahas tu lain udem lupe lah itu tape di sampaikah tadi, ngulang agi keriau mandau bejagalan”

⁵⁹ Ibu Rosnawati, *Wawancara*. Pada tanggal 23 November 2022.

⁶⁰ Ustadz Atho“illah, *Wawancara*. Pada tanggal 21 November 2022.

“Iya begitu juga ketika saya memberi arahan berbeda-beda ada yang antusias dengan apa yang saya sampaikan dan ada juga yang tutup telinga (tidak mau mendengarkan), ya sehingga ketika topik sudah beda pembahasan mereka lupa kepada arahan yang saya sampaikan, dan kembali seperti semula, ribut dan bahkan kejar-kejaran sama teman nya.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa anak sebelum mengikuti MTQ dan belajar Quran memiliki perilaku negatif seperti malas belajar, melawan, bertengkar, kurang bersosial dan tidak mengikuti aturan belajar di TPQ.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada TPQ merupakan langkah yang ditampilkan anak untuk mengembangkan emosional, kreatif, intelektual dan rohani dalam mengikuti MTQ di Desa Pajar Bulan. Hal tersebut disampaikan oleh Umi Rahma sebagai berikut:⁶¹

“Tentu saja banyak sekali dampak baik nya, dimana dia terbiasa mengenal dan bersosialisasi dengan teman-teman baru mereka saling shering tentang pembelajaran mereka di MTQ masing-masing dan tentang guru-guru ngaji mereka di TPQ masing-masing, sehingga pengalaman itu mereka jadikan motivasi untuk terus maju, dan setelah MTQ mereka jadi semakin percaya diri.”

Pembelajaran Quran yang diberikan oleh Tengku/Ustadz/Umi dilaksanakan dengan beberapa cara yang mampu menarik perhatian anak untuk belajar. Aspek kesehatan mental yang akan terpenuhi yaitu bermain dan belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Umi Diana sebagai berikut:⁶²

“Cara menghadapinya dengan cara melakukan pembelajaran dengan cara kita sendiri, dan kalau seandainya di sekolah dia memakai metode yang lain maka kita memakai metode yang lain dan kita berusaha terus bagaimana caranya agar anak ini bisa mudah didalam memahami pembelajaran. Dan kalau metode yang saya pakai dengan

⁶¹ Umi Rahma, *Wawancara*. Pada tanggal 20 November 2022.

⁶² Umi Diana, *Wawancara*. Pada tanggal 20 November 2022.

cara binnazor lalu kemudian di tutup dan di baca sebanyak tiga kali bil gho“if dan terus diulang-ulang pelajaran yang sudah lewat.”

Metode yang digunakan oleh Tengku/Ustadz/Umi sesuai dengan kondisi anak, karena anak memiliki minat belajar yang berbeda sehingga menyikapi anak yang malas dan sering bermain dengan berbagai cara, hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Zahri sebagai berikut:⁶³

“Dilajari saje terus-menerus nak pule ngajarinye nak betahap dek kene telalu dipakseka kele tebiase dewek die. Ade pule iye 2 kali sekali di quro” sekali di ghumah ade pule gi di ngumah saje.”

“Diajarkan terus-menerus dan berulang-ulang, dan mengajarnya dengan perlahan tidak terlalu dipaksakan nanti lama-kelamaan dia akan bisa. Ada yang melakukannya dua kali, sekali di TPQ dan sekali drumah dan ada juga yang cuman muroja“ah di TPQ saja drumah nya tidak muroja“ah.”

Mengajarkan anak membaca Quran bukan hanya tugas Tengku/Ustadz/Umi, tetapi orang tua juga wajib mengajarkan anaknya di rumah untuk membaca Quran. Salah satu aspek kesehatan mental yaitu mengembangkan emosional, kreatif, intelektual dan rohani, pendapat orang tua mengenai anaknya saat belajar di rumah seperti yang diungkapkan oleh ibu Sukma sebagai berikut:⁶⁴

“Carenye dibukak agi ngak di lancarkah lagi bacean diulang-ulang agi pelajaran di luagh ngumah. Gawe jeme gok itu dighumah ghatat main di luagh, anye kalo di ajung gawekannye.”

“Dengan cara membuka kembali dan memperlancar bacaan serta mengulang kembali pelajaran diluar rumah. Kegiatan anak dirumah sering bermain diluar, akan tetapi kalau di suruh memebantu orang tua mereka kerjakan dengan baik.”

⁶³ Ustadz Zahri, *Wawancara*. Pada tanggal 21 November 2022.

¹⁰⁰ Ibu Sukma, *Wawancara*. Pada tanggal 23 November 2022.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam mengajarkan Quran dengan *Living quran* dimana pembelajaran dengan kebiasaan yang selalu diulang-ulang, penggunaan metode pembelajaran Alqurannya disesuaikan dengan kebutuhan anak, tetapi lebih banyak menggunakan cara atau kebiasaan yang dilakukan dari dulu hingga sekarang.

Ajang MTQ merupakan langkah yang positif dalam mengajarkan Quran kepada anak, ketika anak belajar Quran maka orang tua akan memberikan dukungan kepada anaknya, bahkan orang tua akan memberikan semangat kepada anak untuk mengikuti perlombaan MTQ. Pemahaman masyarakat tentang MTQ disampaikan oleh ibu Sukma sebagai berikut:

*“MTQ tu perlumbaan ye di adekah dimasjid, anak-anak timbang selak nak ngikut, karene banyak tujuan ade ye takut nak jeme tue, ade pule ye nak cakagh hadiah, ade pule ye memang nak tau sampai mane nian kemampuan die mbace quran.”*⁶⁵

“MTQ itu adalah sebuah perlombaan yang diselenggarakan di masjid, anak-anak berlomba-lomba untuk mengikuti MTQ, karena banyak tujuan yang mereka inginkan, pertama takut kepada orang tua karena disuruh, ada pula yang ingin mendapatkan hadiah dan ada pula yang ingin tau sampai dimana kemampuan bacaan Quran mereka.”

Mengikuti perlombaan MTQ merupakan pilihan yang anak miliki, bahkan anak-anak ikut MTQ karena semua teman-teman terlibat dalam perlombaan tersebut. Pengaruh tersebut menciptakan hal baik yang akan mendekatkan anak pada Quran, sehingga MTQ ini menjadikan anak semangat

¹⁰¹ Ibu Sukma, *Wawancara*. Pada tanggal 23 November 2022.

dalam belajar Quran. Hal tersebut juga disampaikan oleh ibu Rosnawati sebagai berikut:

*“Musabaqah tu ajang lomba di bidang mbace quran ye selalu di laksanekah di dusun ini, biase anak-anak tandingan sape niah ye lah layak dapat juara nak sape ye lum pantas, amu lum pantas au nak belajagh lagi.”*⁶⁶

“Musabaqah itu adalah sebuah ajang lomba di bidang membaca Quran yang selalu dilaksanakan di Desa Pajar Bulan, biasanya anak-anak adu kemampuan siapa yang layak dapat juara dan siapa yang belum layak dapat juara maka dia harus belajar lagi.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Pajar Bulan tentang MTQ merupakan perlombaan yang dilaksanakan untuk anak-anak membaca Quran. Pelaksanaan kegiatan tersebut untuk mengajak anak belajar lebih giat lagi dalam membaca Quran.

Kegiatan MTQ sudah dilaksanakan sejak tahun 1960, kegiatan MTQ yang ada di Desa Pajar Bulan secara kontinue diselenggarakan. Sehingga masyarakat sudah mengetahui MTQ karena dilaksanakan di Desa setiap tahunnya. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Nurul sebagai berikut:

*“Amu didusun ni MTQ tu di adekah due kali selame setaun, sekali dibulan maulid antak kah acarah maulid, ngak di bulan rajab antak kah acara mi”raj.”*⁶⁷

“Kalau di desa ini diselenggarakan dua kali selama satu tahun, sekali di bulan maulid untuk memeriahkan maulid, dan di bulan rajab untuk memeriahkan isra mi”raj”

Pelaksanaan MTQ di Desa Pajar Bulan setiap 2 kali dalam 1 tahun pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW. Dan saat Isra Mi”raj. Anak

⁶⁶ Ibu Rosnawati, *Wawancara*. Pada tanggal 23 November 2022.

⁶⁷ Ibu Nurul, *Wawancara*. Pada tanggal 23 November 2022.

memiliki waktu untuk mempersiapkan diri agar mampu mengikuti kegiatan MTQ dan memperoleh hasil maksimal. Selain belajar di TPQ, anak diharapkan mendapatkan pembelajaran dari orang tua, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Kiraman sebagai berikut:⁶⁸

“Kuajari carenye ku njuk nasihat tiap udem maghrib”

“Saya ajarkan dengan memberi dia nasehat setiap selesai magrib sampai masuk waktu isya.”

Anak yang rajin belajar dirumah akan terlihat semangat belajarnya ketika di sekolah ataupun TPQ. Mental anak yang terbentuk akan mudah menerima pelajaran dari Guru/Ustadz/Tengku/Umi, hal itu disampaikan oleh Umi Diana sebagai berikut:⁶⁹

“Ya ada biasanya saya beri mereka dua kali muroja’ah dirumah, dan saya beri hapalan supaya mereka merasa terbebani dan di esok hari nya saya akan menyuruh nya untuk mengulang bacaan kemarin yang dibaca, kalau masih belum bisa maka diulang membacanya sampai bisa.”

Kemampuan anak untuk mengikuti perlombaan akan mempengaruhi perilaku yang mereka lakukan, ketika ingin mengikuti perlombaan maka anak merasa tertantang dan semangat untuk mengikutinya, hal tersebut berdasarkan jawaban anak yang mengikuti MTQ tentang apakah mengikuti MTQ menyenangkan?, 40 orang yang menjawab semuanya menyatakan iya menyenangkan.

Perasaan bahagia anak dapat mempengaruhi kualitas dirinya untuk mengikuti perlombaan, persiapan yang dilakukan sebelum mengikuti MTQ

⁶⁸ Bapak Kiraman, *Wawancara*. Pada tanggal 22 November 2022.

⁶⁹ Umi Diana, *Wawancara*. Pada tanggal 20 November 2022.

membutuhkan waktu lebih kurang 1 bulan, hal tersebut disampaikan oleh

Ustadz Atho‘illah sebagai berikut:⁷⁰

“Ye jelasnye kalu anak-anak tu nak milu musabaqoh ye harus die siap kah bace an nye ye kah di bace waktu lomba, kah makai lagu ape die pas lomba kele, nak pule ye paling penting ye harus disiapkan kebeghanian nye ngadapi jeme banyak, mkmne mangke dikde gugup.”

“yang jelasnya anak-anak itu yang mau ikut musabaqoh harus siap dengan bacaannya ketika akan dibaca saat lomba, memakai lagu apa saat lomba nanti, dan yang paling penting yang harus disiapkan adalah keberanian menghadapi orang banyak, bagaimana caranya tidak gugup ketika tampil.”

Perlakuan yang sama pada anak ketika ingin menghadapi MTQ disampaikan oleh Umi Rahma sebagai berikut:⁷¹

“Dia menyiapkan apa yang apa yang akan dia baca ketika perlombaan baik dari bacaan nya maupun dari lagu dan nada nya, dengan cara belajar dengan guru, kemudian belajar dengan fokus pada ayat yang akan dia bawaan ketika lomba nanti, dan saling simak pada kawan nya yang sudah pandai.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa peran Ustadz/Tengku/Umi dalam mempersiapkan anak untuk menghadapi MTQ dengan memberikan tugas bahkan hafalan di rumah. Bahkan peran orang tua dalam memberikan dukungan secara mental agar anak mampu dan berani dalam mengikuti MTQ.

Persiapan bacaan dan mental anak untuk menghadapi MTQ agar mampu mencapai apa yang dicita-citakan oleh anak, sehingga tujuan anak mengikuti MTQ ini perlu diketahui agar manfaat dari kegiatan tersebut

⁷⁰ Ustadz Atho‘illah, *Wawancara*. Pada tanggal 21 November 2022.

⁷¹ Umi Rahma, *Wawancara*. Pada tanggal 20 November 2022.

dirasakan oleh anak secara keseluruhan terutama pada aspek mental anak (rohani). Hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Zahri sebagai berikut:⁷²

“Macam-macam tujuan nye, anye ye kutau anak-anak tu nak memperbaiki bacaan nye, karene kalu dkde dilombakah die dikde tau di mane kesalahan nye dimane, mangke ade pule anak-anak tu ye nak meribangkah jeme tue nye, karene lah diajung li jeme tue nye, kate jeme tue nye “ngikutlah kuday kele urusan menang nak kalah nye yang penting lah beghani” karene ajungan jeme tue nye luk itu nyelah die milu.”

“Tujuannya bermacam-macam, setau saya anak-anak ingin memperbaiki bacaannya, karena jika tidak dilombakan mereka tidak tau dimana letak kesalahan anak di dalam bacaan, dan ada pula anak yang ingin membanggakan orang tuanya karena sudah disuruh untuk ikut musabaqoh, urusan menang kalah nanti, yang penting ikut dulu.” Tujuan yang baik akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat,

sehingga anak yang rajin belajar, bertanggung jawab, mampu menyeimbangkan kehidupannya maka akan memperoleh hasil yang terbaik dari usahanya. Hasil bukan tentang hadiah tetapi rasa syukur atas nikmat Allah, sehingga aspek mental anak akan terbentuk. Hal tersebut disampaikan oleh orang tua murid ibu Nurul sebagai berikut:⁷³

“Pasti ade, satu udem lomba MTQ anak tu tambagh berani kalo diajung tampil di depan nggak pule diye jadi lebih baik.”

“Jelas ada, dari lomba MTQ tersebut sang anak lebih berani bila di suruh depan dan mental nya menjadi semakin membaik, setidaknya dia lebih berani dari sebelumnya.”

Keberhasilan dari usaha yang dilakukan anak akan menumbuhkan sikap positif bagi dirinya. Anak menanggapi pertanyaan apakah setelah mengikuti MTQ menjadi anak yang baik, percaya diri, berani, bertanggung

⁷² Ustadz zahri, *Wawancara*. Pada tanggal 21 November 2022.

⁷³ Ibu Nurul, *Wawancara*. Pada tanggal 23 November 2022.

jawab dan jujur?, dari 40 anak yang diberikan pertanyaan tersebut semuanya menjawab iya dan respon yang positif.

Usaha akan memperoleh keberhasilan dan kegagalan, tetapi dalam prosesnya akan mengalami kendala dan hambatan sehingga mempengaruhi hasilnya. Hambatan apa saja yang dialami oleh Ustadz/Tengku/Umi dalam memberikan pelajaran Quran bagi anak dalam mengikuti MTQ, hal tersebut disampaikan oleh Ustadz Atho'illah sebagai berikut:⁷⁴

“Kendala nye banyak, anak-anak dide nengagh kekate, ade pule anak-anak tu ye upul, di tunjuk i sekali dektau-tau, kadang tu pusing nginak inye upul palang, anye gilah maih kah di tujuk i, kele masih kah macak die tu.”

“Kendalanya banyak sekali ada anak-anak yang nurut dan ada pula yang sulit memahami pelajaran, diajarkan satu kali masih saja belum bisa, terkadang saya menjadi pusing bagaimana menghadapi anak tersebut, tetapi saya akan mengajarkan sampai dia bisa.”

Kendala yang dialami karena faktor anak, tempat dan metode mengajar. Hal lainnya disampaikan oleh Umi Diana tentang hambatan yang dialami ketika mengajar anak sebagai berikut:⁷⁵

“Beberapa kendala yang saya temui adalah kurang dan sangat minim nya media pembelajaran seperti buku, praga, dan bahkan tempat mengaji yang kurang memadai untuk melakukan pembelajaran. Sehingga saya tidak bisa maksimal dalam memberikan pembelajaran.”

Berdasarkan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang dialami oleh Ustadz/Tengku/Umi saat mengajarkan Quran kepada anak untuk mengikuti MTQ yaitu perilaku negatif anak (tidak mengikuti arahan, bertengkar dengan teman sejawat, malas belajar dan lain

⁷⁴ Ustadz Atho'illah, *Wawancara*. Pada tanggal 21 November 2022.

⁷⁵ Umi Diana, *Wawancara*. Pada tanggal 20 November 2022.

sebagainya), bahkan media seperti buku dan media pembelajaran yang tidak ditentukan dengan tepat menjadi penghambat dalam pembelajaran Alquran.

B. Peningkatan Kekuatan Mental Anak melalui Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan Desa Pajar Bulan

1. Peningkatan Kekuatan Mental Anak

Peningkatan kekuatan mental anak dibutuhkan untuk membentuk pribadi anak yang sesuai dengan tuntunan dan syari'at Islam. Mental ini merupakan bagian rohani anak karena tidak bersifat fisik tetapi ditampilkan dalam bentuk perilaku anak. Sehingga peningkatan ini dilihat berdasarkan perubahan melalui hal yang kurang baik menjadi lebih baik.

Mental anak yang kuat dan sehat memiliki 6 (enam) ciri terdiri dari mengembangkan emosional, kreatif, intelektual dan rohani. Memprakarsai, mengembangkan serta mempertahankan hubungan pribadi dan sosial. Menghadapi masalah, menyelesaikannya dan belajar dengan cara tepat sesuai usia anak. Mengembangkan rasa benar dan salah. Menjadi percaya diri dan asertif. Menyadari orang lain dan berempati dengan mereka. Menikmati kesendirian. Bermain dan belajar.⁷⁶

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perilaku anak sebelum mengikuti Musabaqah Tilawatil Quran tidak memenuhi kriteria seperti mental kuat pada anak, banyak anak yang malas belajar, tidak

⁷⁶ Shinta Mutiara Puspita, "Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini," Jurnal Program Studi PGRA, 2019, h. 89-90.

mendengarkan arahan dengan baik, bertengkar, melanggar aturan, kurang bersosialisasi dengan masyarakat dan kurang percaya diri.

Musabaqah Tilawatil Quran yaitu kegiatan perlombaan untuk mencari potensi anak melalui bacaan *Mujawwad*, sehingga mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mempelajari Quran. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap tahunnya.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran pada anak agar menumbuhkan sikap dan karakter yang positif. Hal tersebut menjadi kegiatan yang rutin dilakukan oleh lembaga pengajaran Quran bekerjasama dengan pihak pemerintah.

Tujuan dalam pelaksanaan MTQ dapat tercapai karena sejak Quran dijadikan pedoman hidup dan erat hubungannya dengan manusia, khususnya anak di Desa Pajar Bulan. Penggunaan Studi *Living Quran* dalam penelitian ini melihat sejauhmana masyarakat berinteraksi dengan Quran yang digunakan dalam kehidupannya sehari-hari.

Musabaqah Tilawatil Quran menjadi salah satu langkah yang digunakan untuk menerapkan studi *Living Quran* dalam kehidupan anak di Desa Pajar Bulan. Kegiatan tersebut dipersiapkan dengan proses pembelajaran di TPQ setiap harinya. Sehingga anak dekat dengan Alquran dan tercermin sifat dan perilaku yang baik dalam menampilkan mental kuatnya.

Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran menghasilkan beberapa hal positif yang dirasakan oleh orang tua, anak dan Ustadz/Tengku/Umi

yaitu anak mampu belajar dengan tepat, mengikuti arahan, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri dan mampu mengekspresikan kebahagiaannya saat memperoleh kemenangan dan kekalahan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa Musabaqah Tilawatil Quran memberikan peningkatan yang baik bagi mental anak. Mental anak menjadi lebih kuat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kemudian perilaku baik sesuai dengan syariat Islam ditampilkan pada 6 ciri mental sehat yang anak miliki dapat seimbang dilaksanakan, sehingga studi *Living Quran* yang dimaksud telah dilaksanakan dalam bentuk Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan di Desa Pajar Bulan.

Keberhasilan suatu program tidak dapat terlepas dari peran media yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran. Media diperlukan untuk menarik minat anak dalam mengikuti Musabaqah Tilawatil Quran.

Pelaksanaan pembelajaran di TPQ menjadi salah satu aspek keberhasilan Musabaqah Tilawatil Quran dapat dilaksanakan dengan baik. Kenyataannya media yang digunakan hanya kegiatan tahunan yaitu Musabaqah Tilawatil Quran.

Pembelajaran TPQ tidak menggunakan metode khusus tetapi menyesuaikan kondisi dimana anak mampu menerima pembelajaran Quran dengan baik. Biasanya pembelajaran tersebut berisi tentang menghafal Alquran dan diulang kembali hafalannya secara berkala dan setiap hari.

Keterbatasan media yang digunakan untuk mengajarkan anak tentang Quran tidak mengurangi makna Musabaqah Tilawatil Quran yang mampu mewujudkan peningkatan pada kekuatan mental anak. Ketika anak mengetahui tentang Musabaqah Tilawatil Quran dan manfaat yang dirasakan setelah pelaksanaan kegiatan menjadikan anak seseorang yang berakhlak baik sesuai dengan tuntunan dan syariat agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dipahami bahwa Musabaqah Tilawatil Quran menjadi media yang tepat untuk menumbuhkan rasa cinta anak kepada Quran, sehingga anak memiliki minat untuk belajar, menghafal, memahami dan memberikan yang terbaik saat mengikuti kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran. Tujuannya yaitu untuk mengetahui bacaan Qurannya tersebut sudah benar dan sesuai dengan tajwid.

Kegiatan menghafal, memahami dan menampilkan yang terbaik dalam acara Musabaqah Tilawatil Quran menumbuhkan sikap yang tercermin dalam diri anak, dengan mental yang kuat terdapat ciri mental sehat berisi tentang Menghadapi masalah, menyelesaikannya dan belajar dengan cara tepat sesuai usia anak.

Disimpulkan bahwa Musabaqah Tilawatil Quran mampu meningkatkan kekuatan mental anak, karena dengan studi *Living Quran* menjadikan kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran mendorong anak semangat mempelajari, menghafal, memahami dan menampilkan hasil belajar Qurannya.

2. Pemahaman Masyarakat di Desa Pajar Bulan tentang Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan

Tempat terbaik untuk membentuk pribadi anak melalui keluarga yang mendukung dalam kegiatan yang baik, salah satunya mengikuti Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ). Tradisi tahunan yang hidup dimasyarakat menjadikan kegiatan MTQ bernilai positif.

MTQ menjadi salah satu perlombaan yang dilaksanakan setiap tahun tepatnya ketika memperingati Isra Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Tujuan dilaksanakan kegiatan MTQ untuk memperingati hari besar dan memeriahkannya dengan kegiatan yang bernilai agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat Desa Pajar Bulan tentang MTQ secara menyeluruh memahami kegiatan yang dilaksanakan, tetapi dasar hukum untuk melaksanakan kegiatan MTQ masyarakat umum tidak memahami dan mengetahuinya secara jelas. Para Ustadz, Tengku, serta Ustadzah mengetahui MTQ berdasarkan tuntunan yang terdapat dalam Quran dan Hadist.

Secara umum masyarakat memahami MTQ sebagai perlombaan membaca Quran. Kegiatan tersebut diikuti oleh anak agar semakin dekat dengan Quran, bahkan MTQ mampu mengajarkan anak untuk berusaha dalam memahami Quran dan menciptakan perilaku positif bagi anak.

3. Hambatan dan Solusi Peningkatan Kekuatan Mental Anak melalui Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan Desa Pajar Bulan

Kegiatan yang telah dilaksanakan dapat mengalami beberapa kemungkinan, bahkan ada yang tidak berhasil dikarenakan hambatan atau masalah yang belum mampu diselesaikan. Tidak menutup kemungkinan sebuah keberhasilan mengalami permasalahan juga.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran di Desa Pajar Bulan melalui faktor internal dan eksternal pada anak. Faktor internal terdiri dari rasa malas, tidak mengikuti aturan, melawan orang tua, bertengkar dengan teman sejawat dan tidak mampu bersosialisasi dengan baik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari media pembelajaran yang terbatas, penggunaan metode pembelajaran Quran yang monoton dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung.

Faktor penghambat tersebut adalah masalah yang dapat diselesaikan dengan pendidikan dan pengawasan yang baik dari orang tua dan lingkungannya. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak dengan mengajarkan anak dan memberikan fasilitas belajar yang berkualitas baik. Misalnya dengan memberikan bantuan biaya bangunan untuk kesejahteraan TPQ dan pengembangan diri anak.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Musabaqah Tilawatil Quran yaitu kegiatan perlombaan untuk mencari potensi anak melalui bacaan *Martabat Mujawwad*, sehingga mengetahui sejauh mana kemampuan anak dalam mempelajari Alquran. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap tahunnya. Musabaqah Tilawatil Quran memberikan peningkatan yang baik bagi mental anak. Mental anak menjadi lebih kuat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kemudian perilaku baik sesuai dengan syariat Islam ditampilkan pada 6 ciri mental sehat yang anak miliki dapat seimbang dilaksanakan, sehingga studi *Living quran* yang dimaksud telah dilaksanakan dalam bentuk Musabaqah Tilawatil Quran Tahunan di Desa Pajar Bulan.
2. Masyarakat memahami MTQ sebagai perlombaan membaca Quran. Kegiatan tersebut diikuti oleh anak agar semakin dekat dengan Quran, bahkan MTQ mampu mengajarkan anak untuk berusaha dalam memahami Quran dan menciptakan perilaku positif bagi anak.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran di Desa Pajar Bulan melalui faktor internal dan eksternal pada anak. Faktor internal terdiri dari rasa malas, tidak mengikuti aturan, melawan orang tua, bertengkar dengan teman sejawat dan tidak mampu bersosialisasi dengan baik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari media pembelajaran yang

terbatas, pelatihan untuk mempersiapkan MTQ masih kurang dan rendahnya dukungan pemerintah dalam kegiatan MTQ. Solusi yang dapat dilakukan jika peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak dengan mengajarkan anak dan memberikan fasilitas belajar yang berkualitas baik. Misalnya dengan memberikan bantuan biaya bangunan untuk kesejahteraan TPQ dan pengembangan diri anak. Bahkan pemerintah dapat membuat anggaran khusus untuk pelatihan MTQ di setiap TPQ yang ada di Indonesia.

B. Saran

Pelaksanaan penelitian ini terbatas pada anak dan tidak meneliti kategori remaja dan dewasa. Keterbatasan penulis dalam menggambarkan Desa Pajar Bulan dalam kegiatan Musabaqah Tilawatil Quran masih banyak terdapat kekurangan karena hanya meneliti kelompok anak yang berusia 5-8 tahun. Peneliti menyadari masih banyak kesalahan dalam penulisan dan narasi kata yang kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Pertiwi. *“Manajemen Pendidikan dan Pelatihan Tilawah Al-Qur’an bagi Calon Peserta Didik Musabaqah Tilawatil Qur’an.”* Tadbir Muwahhid Vol. 2 No. 1 (April 2018).
- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arono, Arono, dan Safnil Arsyad. *“Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagian Abstrak dan Pendahuluan Model Induktif Partisipatif pada Guru SMA/SMK/MA dan Dosen Bahasa di Lubuk Linggau dalam Peningkatan Profesionalitas.”* Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat 4, no. 2 (12 Oktober 2020): 167–84. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i2.365>.
- Bahrudin, Bahrudin, dan Kumaidi Kumaidi. *“Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Quran (Mtg) Cabang Tilawah.”* Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan 18, no. 2 (1 Desember 2014): 153–67. <https://doi.org/10.21831/pep.v18i2.2858>.
- Erwansyah, Kamil, Hendryan Winata, dan Hendra Jaya. *“Sistem Pendukung Keputusan Untuk Memilih Peserta Perwakilan Desa Pada Lomba Musabaqah Tilawatil Quran (Mtg) Tingkat Kecamatan Menggunakan Metode Moora.”* Syntax : Journal of Software Engineering, Computer Science and Information Technology 2, no. 1 (8 Juli 2021): 90–98. <https://doi.org/10.46576/syntax.v2i1.1291>.
- Fadli, Muhammad Rijal. *“Memahami desain metode penelitian kualitatif.”* Hukmanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 21, no. 1 (2021): 22.
- Farhan, Ahmad. *“Living Al-Qur’an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur’an.”* El-Afkar 6 (2017): 10.
- Hasan, Abdur Rokhim. *“Pendidikan Karakter Bersaing dalam Musabaqah Tilawatil Qur’an.”* IQ (Ilmu Al-qur’an): Jurnal Pendidikan Islam 2, no. 02 (1 Januari 1970): 202–16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i02.33>.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017.
- Jannah, Miftahul. *“Musabaqah Tilawatil Al-Qur’an di Indonesia (Festivalisasi Al-Qur’an sebagai Bentuk Resepsi Estetis).”* Ilmu Ushuluddin Vol. 15 No. 2 (Mei 2016).
- Junaedi, Didi. *“Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa.”* Jurnal Of Qur’an and Hadith Studies Vol. 4 No.2 (2015).
- Kusdinar, Asep Budiman, dan Erik Candra Pertala. *“Perangkat Lunak Penilaian Musabaqah Tilawatil Qur’an Dengan Bahasa Pemodelan Objek,”* 2016, 13.
- Lubis, Layla Takhfa, Laras Sati, Naura Najla Adhinda, Hera Yulianirta, dan Bahril Hidayat. *“Peningkatan Kesehatan Mental Anak Dan Remaja Melalui Ibadah Keislaman”* 16, no. 2 (2019): 10.
- M. Mansyur. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.

- Malfasari, Eka, Sarimah Sarimah, Rizka Febtrina, dan Rina Herniyanti. "Adolescent's Mental Emotional." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8, no. 3 (7 Juli 2020): 241. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.3.2020.241-246>.
- Mutadin, Zainun, dan Vania Larissa. "Kesehatan Mental Pada Anak Dan Remaja," t.t., 11.
- Nasional, Departemen Pendidikan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Pastor, PN., dan Reuben, C.A. *Emotional/Behavioral Difficulties and Mental Health Service Contacts of Students in Special Education for NonMental Health Problems*. *Journal of School Health*, 2009.
- Prihatiningsih, Erika, dan Yuni Wijayanti. "Gangguan Mental Emosional Siswa Sekolah Dasar," 2019, 11.
- Puspita, Shinta Mutiara. "Kemampuan Mengelola Emosi Sebagai Dasar Kesehatan Mental Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA*, 2019, 8.
- S. Indarjo. *Kesehatan jiwa remaja*. Jakarta: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2009.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah (Pesan dan Kesan Keserasian Al-Qur'an)*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Sidiq, Umar, dan Moh Miftachul Choiri. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." CV. Nata Karya, 2019, 228.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. "Memahami Metode Kualitatif." *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (1 Desember 2005): 57 <https://doi.org/10.7454/mssh.v9i2.122>.
- Sudin, Mokhtaridi. "Pendidikan Multikultural Sebagai Upaya Mempertahankan Kebudayaan Melayu-Islam Di Tengah Arus Global." *Rumah Jurnal IAIN Metro*, 2012, 22.
- Trinurmi, Sitti. "Problematika Mental Anak Pada Masa Pertumbuhan Dan Perkembangannya" 7 (2020): 10.
- Wahidmuri. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif." Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.

Wawancara

- Bapak Kiraman, *Wawancara*. Pada tanggal 22 November 2022.
- Ibu Nurul, *Wawancara*. Pada tanggal 23 November 2022.
- Ibu Sukma, *Wawancara*. Pada tanggal 23 November 2022.
- Ibu Rosnawati, *Wawancara*. Pada tanggal 23 November 2022.
- Ibu Zawiyah, *Wawancara*. Pada tanggal 23 November 2022.
- Umi Diana, *Wawancara*. Pada tanggal 20 November 2022.
- Umi Rahma, *Wawancara*. Pada tanggal 20 November 2022.
- Ustadz Atho'illah, *Wawancara*. Pada tanggal 21 November 2022.
- Ustadz Ibnu Alan, *Wawancara*. Pada tanggal 21 November 2022.
- Ustadz Zahri, *Wawancara*. Pada tanggal 21 November 2022.

L

A

M

P

I

R

A

N

Wawancara murid/ peserta MTQ

Nama :

Umur :

1. Apakah kamu mengetahui tentang MTQ ?
A. Ya B. Tidak
2. Apakah kamu memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti MTQ?
A. Ya B. Tidak
3. Apakah kamu mendaftarkan diri mengikuti MTQ atas kemauan diri sendiri?
A. Ya B. Tidak
4. Apakah kamu mempersiapkan MTQ membutuhkan waktu yang lama?
A. Ya B. Tidak
5. Apakah kamu pernah meninggalkan latihan untuk mempersiapkan diri pada lomba MTQ?
A. Ya B. Tidak
6. Apakah kamu merasa ingin untuk mengikuti MTQ?
A. Ya B. Tidak
7. Apakah kamu merasa takut saat tampil di depan umum dalam lomba MTQ?
A. Ya B. Tidak
8. Apakah kamu merasa bahagia mengikuti MTQ?
A. Ya B. Tidak
9. Apakah kamu memiliki keinginan yang kuat untuk memenangkan lomba MTQ?
A. Ya B. Tidak
10. Apakah setelah mengikuti MTQ menjadi anak yang baik, percaya diri, berani, bertanggung jawab dan jujur?
A. Ya B. Tidak

Wawancara Guru Tahfiz/ TPQ

Nama:

Umur:

1. Menurut tengku/ustadz/umi, apa yang diketahui tentang mental anak?
2. Menurut tengku/ustadz/umi, bagaimana anak yang memiliki kekuatan mental?
3. Menurut tengku/ustadz/umi apa saja yang dipersiapkan anak-anak untuk menghadapi musabaqah tilawatil qur'an?
4. Menurut tengku/ustadz/umi bagaimana perilaku anak sebelum mengikuti MTQ?
5. Menurut tengku/ustadz/umi apakah anak mengikuti arahan dan pembelajaran yang diberikan?
6. Menurut tengku/ustadz/umi bagaimana sikap anak jika tidak mampu mengikuti MTQ ?
7. Menurut tengku/ustadz/umi apakah anak pernah bertengkar dengan teman sejawatnya?
8. Menurut tengku/ustadz/umi apakah ada anak yang tidak patuh dengan aturan dan arahan saat MTQ?
9. Menurut tengku/ustadz/umi faktor apa yang menyebabkan anak tidak mengikuti arahan dan aturan ?
10. Menurut tengku/ustadz/umi mengapa anak bisa memberikan perlawanan atau menjawab perkataan dengan tidak sopan?
11. Menurut tengku/ustadz/umi bagaimana mengatasi anak yang berperilaku negatif?
12. Menurut tengku/ustadz/umi bagaimana cara menumbuhkan mental yang sehat bagi anak ?
13. Menurut tengku/ustadz/umi apakah musabaqah tilawatil qur'an ini berdampak kepada mental anak?
14. Menurut tengku/ustadz/umi apa tujuan anak-anak mengikuti musabaqah tilawil qur'an?

15. Menurut tengku/ustadz/umi kendala apa saja yang dihadapi guru ngaji ketika mengajar al-qur`an?
16. Menurut tengku/ustadz/umi apabila ada anak-anak yang sulit memahami bacaan apa yang antum lakukan?
17. Menurut tengku/ustadz/umi muroja`ah yang dilakukan anak-anak sehari berapa kali?
18. Menurut tengku/ustadz/umi apakah anak-anak diberi tugas untuk muroja`ah dirumah?

Wawancara Orang tua

Nama:

Umur:

1. Menurut bapak/ibu, apa yang diketahui tentang mental anak?

Jawaban:

2. Menurut bapak/ibu, bagaimana anak yang memiliki kekuatan mental?

3. Menurut bapak/ibu, MTQ itu apa?

4. Menurut bapak/ibu, MTQ dilaksanakan kapan?

5. Menurut bapak/ibu, bagaimana Perilaku anak saat di rumah sebelum mengikuti MTQ?

6. Menurut bapak/ibu, adakah perubahan perilaku anak setelah mengikuti MTQ?

7. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak menghormati kedua orang tua dan keluarga?

8. Menurut bapak/ibu, bagaimana cara anak belajar di rumah?

“Kuajari carenye ku njuk nasihat tiap udem maghrib”

9. Menurut bapak/ibu, apakah anak mengikuti arahan dan aturan jam belajar yang telah ditentukan?

10. Menurut bapak/ibu, bagaimana anak melakukan kegiatan di rumah?

11. Menurut bapak/ibu, apakah anak melakukan pekerjaan rumahnya secara mandiri?

12. Menurut bapak/ibu, apakah anak menjalankan perintah yang diberikan ?

13. Menurut bapak/ibu, apa yang dilakukan jika anak melawan perkataan orang tua?

14. Menurut bapak/ibu, apakah anak pernah membolos dari sekolah?

15. Menurut bapak/ibu, apa yang dilakukan jika orang tua dipanggil guru BK ke sekolah?

16. Menurut bapak/ibu, jika anak berbuat kesalahan apa yang harus dilakukan?

17. Menurut bapak/ibu, apa yang bapak/ibu diketahui tentang mental yang sehat?

18. Menurut bapak/ibu, bagaimana perkembangan mental anaknya?

19. Menurut bapak/ibu, bagaimana mengatasi perilaku anak yang negatif?
20. Menurut bapak/ibu, apakah manfaat dari mengikuti MTQ?
21. Menurut bapak/ibu, apakah setelah mengikuti MTQ anak memiliki mental yang kuat?

DOKUMENTASI



